

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MEMBACA CEPAT TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH II BERUA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh :**

**SORAYA .B**

**NIM: 20800112011**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soraya. B  
NIM : 20800112011  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar/03 Maret 1993  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : BTN Mangga 3, Daya  
Judul : Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau selanjutnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Samata-Gowa,  
Penulis,

2017

  
**Soraya. B**

**NIM: 20800112011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **SORAYA. B, NIM: 20800112011**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 17-03-2017

**Pembimbing I**



**Dra. Andi Halimah, M.Pd.**  
**NIP. 19691114199403 2 004**

**Pembimbing II**



**Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd.**  
**NIP. 19700707200112 2 003**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar”, yang disusun oleh Soraya. B, NIM: 20800112011, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Jum’at**, tanggal **24 Maret 2017**, bertepatan dengan **25 Jumadil Akhir 1438 H.** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 24 Maret 2017 M.  
25 Jumadil Akhir 1438 H.

### DEWAN PENGUJI:

(SK Dekan No. 679 Tahun 2017)

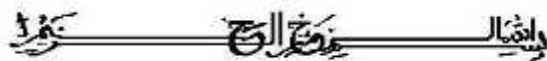
Ketua	: Dr. M. Shabir Umar, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Mawardi Djalaluddin, Lc., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. St. Aisyah Chalik, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, //

Dr. H. Muhammad Amri Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullalhi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah swt yang telah mengajari manusia dengan perantara baca tulis tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya, tidak luput salawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw sebagai pembawa kebenaran dan Alquran sebagai penuntun manusia menuju jalan keselamatan.

Proses penggarapan skripsi ini adalah proses pembelajaran yang berharga bagi penulis sekaligus pengayaan terhadap apa-apa yang telah didapat dari masa perkuliahan yang telah ditempuh selama ini sebagai mahasiswa. Dengan ini telah sampailah penulis menuju gerbang berikutnya.

Dari lubuk hati yang terdalam saya mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya Ayahanda dan Ibunda yang penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam menitipkan doa-doa yang tiada henti mengalir di setiap sujud dan tengadah tangan, serta air mata.

Begitu pula saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I, II, III, IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, II, III.



3. Dr. M. Shabir U., M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. Andi Halimah, M.Pd. dan Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd., pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama ini.
5. Hasmawati, S.Pd., Kepala Sekolah SD Muhammadiyah II Berua Makassar, yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
6. Nur Hikmah, S.Pd., wali kelas V, yang telah memberi pula kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Staf Jurusan yang selama ini telah memfasilitasi dalam mengurus berkas-berkas kelengkapan penulisan skripsi.
8. Saudaraku serta rekan-rekan tercinta yang telah membantu selama ini baik berupa dalam hal materi maupun non-materi.

Semoga Allah swt selalu melimpahkan balasan rahmat, hidayah, dan inayah atas segala bantuannya. Selain itu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan sehingga kritik dan saran akan sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Samata - Gowa, Maret 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Penulis



**Soraya. B**

**2080000112011**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1-9
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Hipotesis.....	4
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	 10-26
A. Hakikat Metode Membaca Cepat.....	10
1. Pengertian Metode Membaca Cepat.....	10
2. Tujuan Metode Membaca Cepat .....	11
3. Manfaat Kemampuan Metode Membaca Cepat .....	12
4. Langkah-Langkah Metode Membaca Cepat .....	13
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi .....	15
6. Kebiasaan-Kebiasaan yang Kurang Baik dalam Metode Membaca Cepat .....	16
7. Pengukuran Metode Membaca Cepat.....	17
B. Hakikat Memahami Bacaan .....	18
1. Pengertian Memahami Isi Bacaan .....	18
2. Aspek-Aspek Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan .....	20
3. Teknik Pengajaran Pemahaman Isi Bacaan .....	22

4. Pengukuran Memahami Isi Bacaan .....	23
C. Kerangka Pikir.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27-37</b>
A. Jenis, dan Lokasi Penelitian .....	27
B. Desain Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Metode Pengumpulan Data .....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen .....	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38-60</b>
A. Profil Sekolah.....	38
1. Lokasi Sekolah .....	38
2. Visi dan Misi .....	38
3. Peserta Didik dan Pendidik .....	39
B. Pelaksanaan Penelitian .....	40
C. Hasil Penelitian .....	42
1) Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Sebelum Penerapan Metode Membaca Cepat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar .....	42
2) Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Sesudah Penerapan Metode Membaca Cepat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar .....	47
3) Pengaruh Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar .....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57



BAB V PENUTUP.....	61-62
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

<b>NO TABEL</b>	<b>NAMA TABEL</b>	<b>HAL</b>
Tabel 3.1	Desain Penelitian	20
Tabel 3.2	Pengelompokkan Sampel	21
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Tes Kemampuan Memahami Isi Bacaan	23
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	24
Tabel 3.5	Tingkat Kecepatan Membaca	26
Tabel 3.6	Kategori Pemahaman Isi Bacaan	27
Tabel 3.7	Kategorisasi	28
Tabel 4.1	Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah II Berua Makassar	31
Tabel 4.2	Daftar Nama Tenaga Pengajar SD Muhammadiyah II Berua Makassar	31
Tabel 4.3	Daftar Nilai Pretest Kelompok	35
Tabel 4.4	Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen	36
Tabel 4.5	Data Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen	36
Tabel 4.6	Deskripsi Data Pretest Kelompok Kontrol	37

Tabel 4.7	Data Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Kontrol	38
Tabel 4.8	Daftar Nilai Posttest Kelompok	39
Tabel 4.9	Daftar Nilai Posttest Kecepatan Efektif Membaca Kelompok Eksperimen	40
Tabel 4.10	Deskripsi Data Posttest Kelompok Eksperimen	41
Tabel 4.11	Data Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen	42
Tabel 4.12	Deskripsi Data Posttest Kelompok Kontrol	42
Tabel 4.13	Data Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Kontrol	43
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas Pretest	44
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas Posttest	45
Tabel 4.16	Hasil Uji Homogenitas Pretest	46
Tabel 4.17	Hasil Uji Homogenitas Posttest	47
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	48

## DAFTAR GAMBAR

NO GAMBAR	NAMA GAMBAR	HAL
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	18



## ABSTRAK

**Nama : Soraya. B**  
**NIM : 20800112011**  
**Judul : Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman isi bacaan peserta didik, yang mencakup tentang aspek-aspek gagasan utama, tema suatu bacaan, makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan, kalimat fakta dan pendapat, amanat tersurat dan tersirat, serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah II Berua Makassar

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* (tes awal), *posttest* (tes akhir), dan observasi (pengamatan). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 8 peserta didik kelompok eksperimen dan 8 peserta didik kelompok kontrol. Jadi jumlah keseluruhan sampel ialah 16 peserta didik. Instrumen penelitian ini berupa tes soal uraian yang berjumlah 10 soal. Validasi tes yang digunakan adalah validitas konstruks (*construct validity*). Untuk mengukur validitas konstruks dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). Dalam hal ini ahli yang dimintai pendapatnya ialah dosen pembimbing. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk hipotesis yaitu uji t. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *independent samples T-Test* pada taraf signifikansi  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena pada hasil uji hipotesis yaitu uji t diperoleh t hitung 3,000, dan nilai pada signifikan (*2-tailed*) adalah 0,010 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode membaca cepat dengan kemampuan memahami isi teks bacaan. Maka dapat dikatakan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan”.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Keterampilan membaca perlu dikuasai setiap peserta didik. Dalam menyelesaikan studi, keterampilan membaca sangat diperlukan. Seperti kita ketahui, untuk mendaftar sekolah dasar peserta didik harus bisa membaca, menulis, dan berhitung. Inilah alasan mengapa membaca perlu diajarkan saat usia dini. Membaca menjadi perihal yang amat penting untuk dilakukan bukan sekadar untuk belajar tetapi juga kebutuhan agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak mengetahui hal-hal lain di luar dirinya. Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Seperti wahyu yang telah diturunkan oleh Allah Swt. kepada seluruh umat manusia di dunia melalui Nabi Muhammad Saw yang terkandung dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia, dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (wahyu). Dia mengajarkan manusia, apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>

Surah Al-'Alaq ayat 1-5 memiliki makna bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti, menelaah, memahami dan menghayati semua ilmu-ilmu Allah Swt. yang berada di alam ini.

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung; CV Media Fitra Rabbani Toha Putra, 2011), h.597



Pada dasarnya ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi pokok pada bacaan tersebut. Kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Agar kita mampu memahami isi bacaan dengan baik, kita harus menguasai ide pokok si penulis. Sementara itu, ide pengembang atau ide penjelas dari suatu tulisan dapat juga kita pahami apabila kita belum memahami ide pokok si penulis. dalam hal ini, kita sangat membutuhkan cara membaca yang secara efektif dan efisien. Disinilah kita perlu mengatur strategi membaca kita. Untuk itu kapan membaca dengan kecepatan tinggi, kapan membaca dengan kecepatan rendah (lambat) dan kapan membaca dengan kecepatan normal.

Seperti halnya di SD Muhammadiyah II Berua Makassar, di sekolah tempat penulis melakukan observasi, di kelas V penulis mendapatkan beberapa peserta didik yang membaca dengan suara yang keras, membaca dengan ditunjuk, dan masih banyak yang merasa sulit mengerjakan soal sesuai yang dibaca serta cara membacanya yang masih kurang lancar.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar kesalahan yang banyak terjadi pada peserta didik ketika membaca ialah mereka hanya membaca sekadar melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan, sehingga sangat sedikit pemahaman serta informasi ataupun pengetahuan yang didapatnya ketika penulis bertanya kembali tentang bacaan yang dibacanya.

Sebelum ini sudah pernah ada yang meneliti hal yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Anita Puspitorini pada tahun 2013 yang berjudul “Hubungan antara Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Peserta didik Kelas V SDN Lesanpuro 3 Kota Malang”.<sup>2</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan peserta didik kelas V SDN Lesanpuro 3 Kota Malang.

Kesimpulan penelitiannya adalah secara keseluruhan untuk kecepatan membaca peserta didik kelas V SDN Lesanpuro 3 Malang cukup baik. Tetapi masih ada beberapa hal yang menghambat kecepatan membaca peserta didik yaitu menunjuk baris bacaan menggunakan jari tangan, bergumam, menggerakkan bibir, dan menggerakkan anggota tubuh. Kemampuan memahami isi bacaan peserta didik kelas V SDN Lesanpuro 3 cukup baik. Dari hasil uji hipotesis didapat  $r$  hitung  $> r$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan peserta didik kelas V SDN Lesanpuro 3 Malang

Perbedaan penelitian yang dilakukan Anita dengan hal yang ingin dilakukan penulis ialah bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan Anita bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan peserta didik. Oleh sebab hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh metode membaca cepat terhadap pemahaman bacaan. Penulis akan menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul

---

<sup>2</sup>Anita Puspitorini, “Hubungan antara Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Peserta didik Kelas V SDN Lesanpuro 3 Kota Malang”, *Skripsi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), h.1. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18990>. (28 Agustus 2016).

“Pengaruh Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah penelitian yang harus dan perlu diangkat ialah :

1. Bagaimana kemampuan memahami isi bacaan sebelum penerapan metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar ?
2. Bagaimana kemampuan memahami isi bacaan sesudah penerapan metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar ?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar ?

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, serta salah satu teori penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Anita Puspitorini pada tahun 2013 yang berjudul hubungan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan peserta didik menyimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan peserta didik kelas V SDN Lesanpuro 3 Malang sudah cukup baik.<sup>3</sup> Hasil uji hipotesisnya menunjukkan

---

<sup>3</sup>Anita Puspitorini, Hubungan antara Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Peserta didik Kelas V SDN Lesanpuro 3 Kota Malang. *Skripsi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), h.64. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18990>. (28 Agustus 2016).

ada hubungan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar.

#### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar”.

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan agar lebih memudahkan terhadap makna yang terkandung dalam topic penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional variabel dimana dalam penelitian ini variabel (x) metode membaca cepat dan variabel (y) kemampuan memahami isi bacaan yang penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Penggunaan Metode Membaca Cepat**

Metode membaca cepat yang dimaksud dalam penelitian ini yakni metode membaca yang mengutamakan kecepatan namun tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Membaca cepat dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk membaca dengan waktu yang relatif cepat dengan menitikberatkan pada proses berpikir dan mengingat apa yang dibacanya.

Indikator metode membaca cepat yaitu : pengertian dan manfaat metode membaca cepat, teknik membaca cepat, pelatihan teknik membaca cepat.

## 2. Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Kemampuan memahami isi bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peserta didik mampu mengetahui maksud dari isi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat.

Indikator kemampuan memahami isi bacaan yaitu : mengemukakan gagasan utama suatu bacaan menentukan tema suatu bacaan, menjelaskan makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan, membedakan kalimat yang berupa fakta dan pendapat, menuliskan amanat tersurat dan tersirat yang terdapat dalam teks bacaan.

### E. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berdasarkan variabel (x) metode membaca cepat pernah dilakukan oleh Roosmawarni Ismi F pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode *Speed Reading*, pada Siswa Kelas V MI AL-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali”.<sup>4</sup> Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam hal membaca menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan antara hasil tes pada pembelajaran pra siklus (belum menggunakan metode *speed reading*) dengan hasil tes pada pembelajaran siklus I dan siklus II yang telah menggunakan metode *speed reading*. Maka hipotesis menyatakan bahwa metode *Speed Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel, terbukti dan dapat diterima.

Selain itu pernah juga dilakukan oleh Silmy pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Teknik Membaca Cepat terhadap Penemuan

---

<sup>4</sup>Roosmawarni Ismi, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode Speed Reading, pada Siswa Kelas V MI AL-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).<http://eprints.ums.ac.id/20020/>. (05 September 2016)

kalimat Utama Pada Peserta didik Kelas V SDN Cempaka Putih 1 Kota Tangerang Selatan”.<sup>5</sup> Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan membaca terhadap penemuan kalimat utama pada tiap paragraf peserta didik kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan peserta didik kelompok kontrol. Secara umum adanya perbedaan keterampilan membaca terhadap penemuan kalimat utama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan pada kelompok eksperimen diterapkan teknik membaca cepat terhadap penemuan kalimat utama pada tiap paragraf.

Selanjutnya, penelitian yang relevan berdasarkan variabel (y) kemampuan memahami isi bacaan dilakukan oleh Ni Nyoman Desiani pada tahun 2014 yang berjudul ”Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Melalui Pembelajaran Kooperatif Kompetitif pada Siswa Kelas VIII/A SMPN 1 Gianyar”.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa penerapan pembelajaran kooperatif kompetitif dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memahami isi bacaan. Respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif kompetitif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas VIII/A SMPN1 Gianyar, sangat positif.

---

<sup>5</sup>Hilma Silmy, Pengaruh Penerapan Teknik Membaca Cepat Terhadap Penemuan kalimat Utama Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Cempaka Putih 1 Kota Tangerang Selatan, *Skripsi* (Jakarta: UIN, 2014). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25022>. (05 September 2016).

<sup>6</sup>Ni Nyoman, Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Melalui Pembelajaran Kooperatif Kompetitif pada Siswa Kelas VIII/A SMPN 1 Gianyar. *Skripsi* (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2014). <http://unmas-library.ac.id/wp-content/2014/>. (07 September 2016).



## ***F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat pokok permasalahan diatas,maka tujuan yang ingin penulis peroleh dari penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan memahami isi bacaan sebelum penerapan metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar.
- b. Untuk mengetahui kemampuan memahami isi bacaan sesudah penerapan metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Ilmiah**

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, disamping itu tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya.

## b. Kegunaan Praktis

### 1. Bagi Sekolah

Pengembangan bidang pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang akan menjadi tempat penelitian, yakni dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 2. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi guru, yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 3. Bagi Penulis

Penulis, dapat menerapkan ilmu-ilmu baru yang diperoleh dari penelitian ini guna mengembangkan diri untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Hakikat Metode Membaca Cepat***

##### **1. Pengertian Metode Membaca Cepat**

Metode membaca cepat adalah teknik perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca.<sup>1</sup> Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan yang ada relevansinya dengan pembaca, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan.

Pentingnya mengetahui dan menerapkan strategi membaca dengan baik akan membuat kita semakin cepat membaca dan mengerti apa yang dibaca. Sesungguhnya, tidak setiap kata yang tercetak dalam buku itu harus dibaca, dan tidak semua detail buku harus dipelajari. Sumber bacaan yang dipilih dan strategi membaca yang digunakan akan menentukan sejauh mana kita bisa dengan cepat memahami bacaan tersebut.

Menurut Ibrahim dalam Alek A dan H. Achmad H, ada beberapa cara membaca berdasarkan tujuan-tujuannya, yaitu:

- a. Membaca teknis yang tujuannya agar si pembaca memiliki kemampuan membaca yang diucapkan dan dilagukan secara tepat sesuai dengan isi dan makna bacaan.
- b. Membaca tanpa suara yang tujuannya agar si pembaca mampu memahami isi bacaan.
- c. Membaca indah tujuannya agar si pembaca mampu membaca yang menggambarkan penghayatan keindahan bacaan.

---

<sup>1</sup>Irwan Widiatmoko, *Super Speed Reading* (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h. 19.

d. Membaca bahasa bertujuan agar si pembaca dapat meningkatkan kemampuannya di bidang berbahasa. Pemahaman bacaan tujuannya agar si pembaca mampu memahami isi bacaan yang sedang dibaca sehingga akhirnya menjadi tambahan pengetahuan bagi dirinya.<sup>2</sup>

Maka untuk membaca suatu bahan bacaan, setiap cara yang digunakan memiliki tujuan masing-masing yang berbeda tergantung dengan cara membaca yang digunakan pembaca.

Nurhadi dalam Rahmat, mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya.<sup>3</sup> Hal ini berarti dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan, namun juga disertai pemahaman bacaan. Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, membaca cepat dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk membaca dengan waktu yang relatif cepat dengan menitikberatkan pada proses berpikir dan mengingat apa yang dibacanya.

## **2. Tujuan Metode Membaca Cepat**

Tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada anak atau peserta didik adalah agar anak atau peserta didik itu dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang

---

<sup>2</sup>Alek A dan H. Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 91.

<sup>3</sup>Rahmat Hidayat, Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Wacana Deskripsi Dengan Media Bergerak Bagi Peserta didik Kelas VIII Smp Negeri 2 Pleret. *Skripsi* (Yogya: UNY, 2012), h. 7. <http://eprints.uny.ac.id/1294/>. (21 Agustus 2016)

relatif singkat. Dalam hal ini, yang dipentingkan bukanlah masalah kecepatan peserta didik dalam membaca, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah dibaca oleh peserta didik secara cepat.<sup>4</sup> Percuma apabila anak atau peserta didik dapat membaca dengan cepat tetapi tidak dapat memahami isinya.

### 3. Manfaat Kemampuan Metode Membaca Cepat

Membaca cepat sangat bergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih membaca cepat.<sup>5</sup> Kegunaan yang terkandung dari kemampuan membaca cepat ialah menghemat waktu, membuahkan efisiensi dan efektivitas, memperluas cakrawala mental, membantu berbicara secara efektif, membantu menghadapi ujian/tes, menjamin selalu mutakhir, dan memiliki nilai yang menyenangkan dan berguna.

Muhammad Noer dalam Yusandi menyebutkan ada tiga manfaat membaca cepat yaitu (1) Memilah informasi penting dan tidak, (2) Menguasai informasi dengan cepat, (3) Meningkatkan pemahaman.<sup>6</sup> Selain itu, Irwan Widiatmoko juga menjelaskan beberapa makna yang bisa diperoleh dari membaca cepat, yakni:

- a. Mengenali topik bacaan
- b. Mengetahui pendapat orang lain (opini)
- c. Mendapatkan bagian penting yang dapat diperlukan
- d. Mengetahui organisasi penulisan
- e. Melakukan penyegaran atas apa yang pernah dibaca
- f. Mencari informasi
- g. Menelusuri bahan halaman buku atau bacaan dalam waktu singkat, dan

---

<sup>4</sup>Tarigan, H.G. *Membaca Ekspresif*. (Bandung: Angkasa 1994) h. 27.

<sup>5</sup>Kisyani Laksono, dkk. *Membaca 2*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 35-37.

<sup>6</sup>Yusandi, Korelasi Kemampuan Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar peserta didik Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Skripsi* (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2014). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4869>. (22 Agustus 2016).

h. Tidak banyak waktu yang terbuang.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode membaca cepat memiliki beberapa manfaat serta makna yang diperoleh jika diterapkan. Tidak hanya sekedar mengetahui caranya saja.

#### **4. Langkah-Langkah Membaca Cepat**

Membaca cepat tidak hanya terkait dengan teknik mengenali kumpulan kata ataupun menghilangkan kebiasaan buruk yang menghambat. Salah satu aspek yang sering dilupakan adalah langkah-langkah serta sikap yang baik ketika membaca. Berikut ini langkah-langkah membaca cepat menurut Irwan Widiatmoko, yaitu:

##### **1. Rileks**

Tubuh yang rileks membantu penyerapan informasi yang lebih baik. Posisi yang rileks sekaligus meningkatkan konsentrasi dan kecepatan.

##### **2. Jarak antara mata dan tulisan**

Membaca akan menjadi lambat ketika mata sudah mulai lelah. Jika itu terjadi, cobalah keluar ruangan sebentar dan pandanglah daun pohon-pohon yang hijau, langit, gunung, bangunan, atau benda apa pun yang terjauh yang dapat Anda lihat. Tutup mata Anda, tarik nafas dalam-dalam, dan keluarkan sambil merasakan kehangatan dan kenyamanan yang menjalari tubuh. Jaga jarak antara mata dan tulisan. Jarak yang terlalu dekat akan mengurangi bidang pandang dan membuat mata bekerja lebih keras. Sedangkan, jarak yang terlalu jauh membuat tulisan kurang jelas dan terlihat kabur.

##### **3. Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu**

Ketika membaca, terkadang seseorang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menggerak-gerakkan pulpen, dsb. Hal-hal tersebut merupakan

---

<sup>7</sup>Irwan Widiatmoko, *Super Speed Reading*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h. 20-21



respons alami tubuh ketika sedang berpikir, menganalisis, gelisah, atau tidak yakin akan sesuatu. Di sisi lain, gerakan tersebut juga mengambil energi yang sebenarnya bisa difokuskan untuk kegiatan membaca itu sendiri

#### 4. Kerjasama dua tangan

Ketika kecepatan membaca mulai meningkat, kecepatan dan kerjasama kedua tangan dalam memegang buku, mengarahkan mata untuk membaca tulisan, dan membolak-balik halaman menjadi penting. Dengan kerjasama dua tangan yang baik, akan menjadikan seseorang membaca dengan lebih cepat dan efektif.<sup>8</sup>

Sebelum melatih membaca cepat, kita perlu paham beberapa langkah membaca cepat, yaitu:

##### 1. Langkah pertama adalah persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan membaca judul. Judul ini kita coba menafsirkannya sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami. Kita bisa menafsirkan isi bacaan dari judul yang dibaca. Hubungkan pengalaman/wawasan yang kita miliki dengan judul bahan bacaan yang akan dibaca. Kemudian perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan dibaca. Biasanya gambar atau ilustrasi dalam buku mengilustrasikan isi bacaan. Oleh karena itu symbol visual ini dapat membantu kita memahami isi bacaan. Selanjutnya kita perlu memperhatikan huruf cetak tebal/huruf miring. Huruf yang dicetak berbeda ini melambangkan kata/kalimat penting dalam isi bacaan. Langkah selanjutnya adalah membaca alinea awal dan akhir Alinea awal mengantarkan pembaca pada isi bacaan, sedangkan alinea akhir biasanya berupa pokok pikiran dari isi bacaan. Melalui alinea awal dan akhir ini dapat

---

<sup>8</sup>Irwan Widiatmoko, *Super Speed Reading*, (Jakarta: PT Gramedia), 2011h. 54

membantu kita menafsirkan keseluruhan isi bacaan. Kemudian kita perlu baca juga rangkuman bacaan.

## 2. Langkah kedua adalah pelaksanaan

Jika kita telah melaksanakan tahap persiapan tadi, kita sudah bisa membayangkan gambaran umum isi bacaan dalam buku yang akan kita baca. Selanjutnya kita dapat memulai membaca cepat dengan menggunakan dua teknik tadi yaitu *scanning* dan *skimming*. Di sini kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada dalam kalimat, selanjutnya dihubungkan melalui asosiasi dan imajinasi kita sehingga bisa dengan cepat mengambil intisari isi bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.<sup>9</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Cepat

Ada tiga faktor yang menentukan kecepatan baca seseorang menurut Wiryodiyono dalam Rahmat, yaitu gerak mata, kosa kata, dan konsentrasi.<sup>10</sup> Untuk meningkatkan kecepatan baca, ketiganya perlu dilatih.

### 1. Gerak Mata

Waktu membaca mata bergerak mengikuti tulisan, dari kiri ke kanan (untuk tulisan latin). Mata melihat tulisan guna mengenali kata demi kata untuk diketahui artinya, selanjutnya isi seluruh kalimat. Gerakan mata ini tidak sama antara pembaca yang satu dengan yang lain, ada yang cepat dan ada yang lambat. Pembaca yang terlatih dan terbiasa membaca gerak matanya lebih cepat dan sebaliknya.

### 2. Kosakata

Hubungan kosakata dengan kecepatan membaca tentu mudah dimengerti. Apabila pembaca menghadapi bahan bacaan yang semua kata-katanya telah

<sup>9</sup>Irwan Widiatmoko, *Super Speed Reading*, (Jakarta: PT Gramedia), 2011h. 56

<sup>10</sup>Rahmat Hidayat, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Wacana Deskripsi Dengan Media Teks Bergerak Bagi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Pleret*. (Yogya: UNY, 2012), h. 10

diketahui tentu dia dapat membaca dengan kecepatan yang maksimal tanpa terganggu pemahamannya.

### 3. Konsentrasi

Agar dapat membaca dengan efektif pembaca harus memusatkan pikiran kepada apa yang dibaca. Membaca efektif harus dilakukan dengan kesungguhan. Perbuatan semacam ini mempergunakan keterampilan membaca secara lengkap. Orang yang sedang membaca sebenarnya tidak senang diganggu perhatiannya. Buktinya kalau sedang membaca orang biasanya mencari tempat yang tidak terlalu sering terganggu.

## 6. Kebiasaan-Kebiasaan yang Kurang Baik dalam Membaca Cepat

Menurut Irwan W, ada beberapa kesalahan atau kebiasaan-kebiasaan buruk yang umumnya dilakukan orang ketika membaca cepat,<sup>11</sup> antara lain:

### 1. Vokalisasi

Vokalisasi berarti melafalkan apa yang dibaca. Tingkat vokalisasi ini berbeda-beda pada tiap orang termasuk tinggi rendahnya bunyi yang dilafalkan. Vokalisasi akan menyebabkan kecepatan baca turun drastis menjadi setara kecepatan berbicara.

### 2. Gerakan bibir

Gerakan bibir sangat mirip dengan vokalisasi. Bedanya adalah jika vokalisasi mengeluarkan suara, maka pada gerakan bibir hanya ada gerakan saja tanpa disertai suara. Karena alat berbicara yang digunakan pada dasarnya sama yakni menggunakan bibir dan lidah, dapat dipastikan kecepatan membaca dengan cara ini juga setara dengan kecepatan berbicara.

---

<sup>11</sup>Irwan Widiatmoko, *Super Speed Reading*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h.40-43

### 3. Gerakan kepala

Kebiasaan ini relatif lebih ringan dari kedua kebiasaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Menggerakkan kepala dari arah kiri secara teratur perlahan-lahan bergerak ke kanan mengikuti alur bahan bacaan akan mengurangi kecepatan baca karena gerakan kepala tersebut membutuhkan waktu tertentu untuk melakukannya. Dengan menghilangkan kebiasaan ini, biasanya sekaligus akan menghilangkan kebiasaan membaca kata per kata dan mulai berusaha menangkap beberapa kata sekaligus.

### 4. Regresi

Regresi adalah sebuah kebiasaan membaca bahan bacaan kemudian mengulangnya kembali karena khawatir apa yang yang baru saja dibaca tidak dipahami.

### 5. Sub Vokalisasi

Sub vokalisasi ialah membaca dalam hati yang akan mengganggu kecepatan membaca jika seseorang membacanya dengan terlalu menghayati kata per kata.<sup>12</sup>

## 7. Pengukuran Metode Membaca Cepat

Pemahaman seseorang terhadap isi bacaan saat membaca cepat, dapat dinilai dari ketepatan menemukan gagasan utamanya. Selain itu, dapat dinilai dari ketepatan menjawab pertanyaan yang ada. Oleh karena itu, setiap pelaku baca cepat harus mampu untuk memahami apa-apa yang dibacanya, sehingga ketika diminta untuk menceritakan ulang dia mampu untuk melakukannya. Atau ketika diminta untuk menjawab berbagai soal pertanyaan, dia pun mampu untuk menjawab dengan benar. Cara menghitung kecepatan efektif membaca adalah:

$$\text{KPM} = \frac{q}{t} \times 60$$

---

<sup>12</sup>Irwan Widiatmoko, *Super Speed Reading*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h.40-43

Keterangan:

Kpm : Kata per menit

q : Jumlah kata

t : Lama waktu yang dibutuhkan

60 : Satuan detik dalam 1 menit<sup>13</sup>

Satuan pengukur kemampuan membaca seseorang dinyatakan dalam satuan KPM (kata per menit).

## **B. Hakikat Kemampuan Memahami Isi Bacaan**

### **1. Pengertian Kemampuan Memahami Isi Bacaan**

Pemahaman bacaan ialah kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pemikiran penulis ke dalam pemikiran pembaca. Pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Informasi lama terdiri dari pengetahuan pemakai bahasa tentang dunia dan pengetahuan ini terinternalisasi dan menyatu dengan sistem struktur kognitif. Informasi baru terdiri dari informasi auditif yang ditangkap alat pendengar, atau informasi visual yang ditangkap alat indra mata. Pemahaman bacaan bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan. Dalam memahami bacaan, pada dasarnya terdiri atas kata sesuai penggunaannya dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam

---

<sup>13</sup>Akhmad Solihin, *Cara Mengukur Kemampuan Membaca* (Jakarta : Universal Pendidikan, 2014). <http://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/02/cara-mengukur-kemampuan-dan-kecepatan>. (19 Oktober 2016).

wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, mampu menarik inferensi tentang isi wacana, mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.<sup>14</sup> Selain itu, pembaca harus memiliki empat persyaratan pokok untuk pemahaman bacaan.

Menurut Hardjasujana dalam Alek A dan H. Achmad H.P,<sup>15</sup> mengungkapkan bahwa persyaratan pokok itu antara lain: pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan yang sedang dibaca, sikap bertanya dan menilai yang tidak tergesa-gesa, penerapan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah, dan tindakan yang diambil berdasarkan analisis.

Selanjutnya, pemahaman bacaan ialah membaca dalam hati yang dibaginya atas dua bagian. Pertama, membaca *ekstensif*, yakni suatu kegiatan pemahaman bacaan yang tingkat pemahamannya bertaraf relatif rendah.<sup>16</sup> Kedua, membaca *intensif*, yakni suatu kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua hingga empat halaman.

Menurut Achadiah dalam Alek A dan H. Achmad H.P juga mengemukakan beberapa ciri pemahaman bacaan,<sup>17</sup> yaitu:

1. Pemahaman bacaan merupakan membaca pada tingkat bebas, artinya kegiatan berpikir yang terlihat bersifat individual dan personal,
2. Berpusat pada masalah,
3. Bersifat analitis,
4. Didasarkan atas usaha yang terus menerus untuk menemukan kebenaran,

---

<sup>14</sup>M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 116.

<sup>15</sup>Alek A dan H. Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 80.

<sup>16</sup>Alek A dan H. Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, , h. 89.

<sup>17</sup>Alek A dan H. Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, h. 90



5. Bersifat kreatif dan imajinatif,
6. Terbuka terhadap gagasan terbaik,
7. Beberapa pengalaman yang melibatkan diri pembaca,
8. Peka terhadap kata dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, dan
9. Membaca untuk mengingat bukan untuk melupakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pemahaman bacaan dapat diartikan sebagai proses membaca yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hal-hal yang dibaca. Seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan ketika ia dapat menjawab pertanyaan seputar isi bacaan, dapat menjelaskan isi bacaan dengan bahasanya sendiri, dan dapat mengetahui maksud penulis dalam menulis bacaan tersebut.

## **2. Aspek-Aspek Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan**

Kemampuan pemahaman isi bacaan terdiri dari sejumlah aspek kemampuan. Anderson dalam Sujanto, dkk mengadakan pembagian atas tujuh aspek kemampuan,<sup>18</sup> yaitu: pengetahuan tentang makna, pengetahuan tentang fakta, kemampuan mengidentifikasi tema inti, kemampuan mengikuti tataan bacaan atau bagian bacaan, kemampuan menangkap hubungan kausal, kemampuan menarik kesimpulan, dan kemampuan menemukan maksud penulis.

Berbeda dengan klasifikasi Anderson seperti tersebut di atas, Barret dalam Sujanto, dkk mengembangkan klasifikasi kemampuan pemahaman itu menjadi dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.<sup>19</sup> Dari dua aspek tersebut diturunkan menjadi lima aspek kemampuan, yaitu kemampuan memahami literal,

---

<sup>18</sup>Sujanto,Dkk., *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1986), h .10

<sup>19</sup>Sujanto,Dkk., *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*,h .10

kemampuan mereorganisasi, kemampuan menyimpulkan, kemampuan mengevaluasi, dan kemampuan mengapresiasi.

Secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca,<sup>20</sup> yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dll.), Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan Kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna, evaluasi dan penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam membaca diantaranya yakni aspek yang bersifat pemahaman. Dari aspek pemahaman ini, seseorang dapat mengetahui maksud bacaan serta mampu menyimpulkan isi bacaan yang ia baca serta mampu memahami makna kata yang terdapat dalam bacaan.

### **3. Teknik Pengajaran Pemahaman Isi Bacaan**

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan ada baiknya kita menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga apa yang kita inginkan dapat selesai lebih cepat dan lebih baik. begitu juga dengan membaca. Ada teknik-teknik tertentu dalam membaca maupun dalam mengajarkan aktivitas membaca tersebut. Di sekolah-sekolah, pengajaran keterampilan pemahaman bacaan kurang mendapat perhatian yang layak. Dalam hal ini, para guru sebaiknya mengetahui dan mencamkan

---

<sup>20</sup>H.G Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987). h. 11-12

bahwa membaca itu tidaklah terjadi secara otomatis. Pertanyaan yang disusun sebaik-baiknya akan menimbulkan sikap penasaran dan ingin meneliti. Dengan pertanyaan itu, murid haruslah tumbuh kemampuannya untuk mengklasifikasikan informasi/kejadian, mengambil pesan yang terdapat dalam bacaan serta menyimpulkan isi bacaan yang ia baca.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca para pelajar maka sang guru mempunyai tanggung jawab berat, paling sedikit meliputi enam hal utama yaitu:

1. Memperluas pengalaman para pelajar sehingga mereka akan memahami keadaan dan seluk-beluk kebudayaan
2. Mengajarkan bunyi-bunyi (bahasa) dan makna-makna kata-kata baru
3. Mengajarkan hubungan bunyi bahasa dan lambang atau simbol
4. Membantu para pelajar memahami struktur-struktur (termasuk struktur kalimat)
5. Mengajarkan keterampilan-keterampilan pemahaman kepada para pelajar
6. Membantu para pelajar untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga agar motivasi atau dorongan membaca selalu besar, maka pengajaran yang dilakukan oleh sang guru hendaknya berjalan dalam dua arus yang sejajar. Pertama, guru membantu para pelajar membaca bahan-bahan yang menarik serta bermanfaat secepat mungkin. Kedua, guru secara sistematis mengajarkan korespondensi atau hubungan-hubungan bunyi dan lambang yang diperlukan oleh para pelajar untuk memahami serta mendorong mereka membaca sendiri.<sup>21</sup> Jadi dalam hal ini, peran guru sangat besar serta dibutuhkan kreativitas serta inovasi dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran membaca menjadi menarik dan dapat diikuti oleh siswa dengan baik.

---

<sup>21</sup>Q Fathan Alfatih, *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas XI SMA Insan Kamil Bogor*. (Jakarta: UIN, 2014). h.28

#### 4. Pengukuran Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

Berpikir jenjang pemahaman antara lain dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang adanya hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Soal berpikir jenjang ini setingkat lebih tinggi dari soal jenjang hafalan. Secara teoretis dikatakan bahwa kemampuan berpikir jenjang hafalan dikatakan sebagai prasyarat untuk berpikir jenjang pemahaman. Butir-butir soal jenjang ini banyak dipakai untuk mengukur kemampuan pemahaman berbagai wacana dalam ujian menyimak dan membaca. Bahkan, secara umum dapat dikatakan tujuan untuk pembelajaran kemampuan berbahasa aktif reseptif adalah untuk menerima informasi yang disampaikan lewat lisan dan tulisan. Untuk dapat menerima informasi yang terkandung dalam suatu wacana dengan baik tentu diprasyarati oleh kemampuan untuk memahaminya yang dalam banyak hal, ia amat ditentukan oleh penguasaan terhadap bahasa yang dipergunakan.

Ada banyak teknik mengukur kemampuan pemahaman terhadap suatu wacana, misalnya dengan menanyakan ide pokok, gagasan, tema, makna istilah yang dipergunakan, dll.<sup>23</sup> Pemahaman wacana di sini juga mencakup makna tersurat dan tersirat sekaligus. Tes kemampuan pemahaman wacana dapat juga berupa kemampuan membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan

---

<sup>22</sup>Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 371.

<sup>23</sup>Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, h. 62-64

pendapat, atau membedakan apakah informasi itu berupa laporan, penyimpulan, atau penilaian.

Untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap bacaan yang ia baca, maka perlu dilakukan sebuah pengukuran. Jika sebuah tes sekadar menuntut peserta didik mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang telah disediakan, misalnya bentuk soal objektif seperti pilihan ganda, tes itu merupakan tes tradisional. Sebaliknya, jika tes pemahaman pesan tertulis itu sekaligus menuntut peserta didik untuk mengonstruksi jawaban sendiri, baik secara lisan, tertulis, ataupun keduanya, tes itu menjadi tes otentik. Mengkonstruksi jawaban sendiri artinya peserta didik membuat jawaban sesuai dengan pemahamannya terhadap pesan dan kemampuannya membahasakan kembali baik secara lisan maupun tertulis.

Pengukuran kemampuan pemahaman wacana (bacaan),<sup>24</sup> dapat juga berupa membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat, atau membedakan apakah informasi itu berupa laporan, penyimpulan, atau penilaian.

### ***C. Kerangka Pikir***

Dalam melakukan penelitian ini dan menjawab rumusan masalah dari penelitian, pola pikir sangat penting. Pola pikir dapat mempermudah langkah-langkah ataupun prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian. Kerangka pemikiran untuk menjawab apakah ada pengaruh metode membaca cepat dengan pemahaman isi bacaan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat diharapkan dapat memahami isi bacaan yang dia baca, oleh karena itu keterampilan membaca peserta didik perlu dilatih dengan menggunakan teknik maupun metode yang

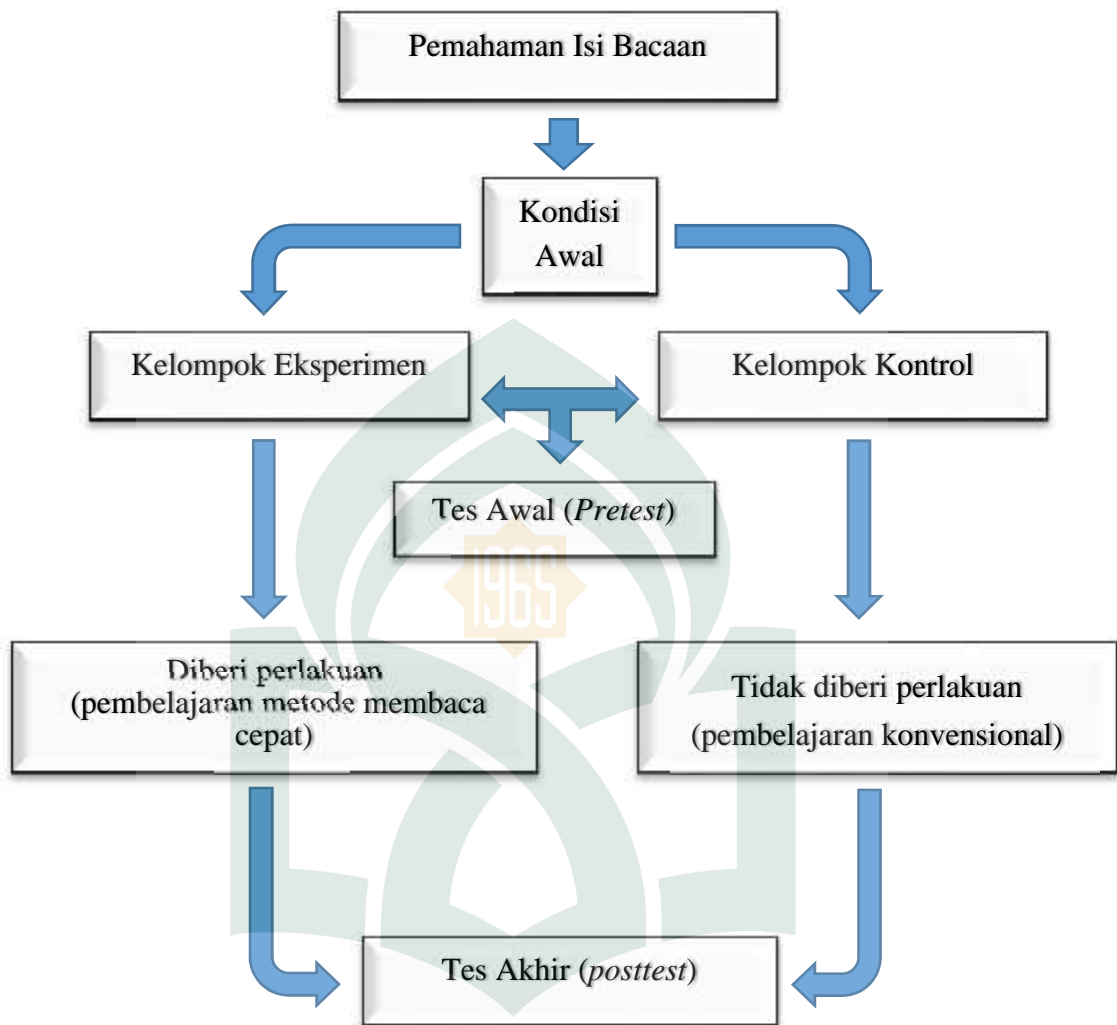
---

<sup>24</sup> Alek A dan H. Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h. 381.

dapat mendukung dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Selain itu tidak jarang peserta didik yang merasa malas, bosan dan kurang semangat dalam membaca, maka dari itu perlu dilakukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran membaca.

Membaca cepat menitikberatkan pada pemahaman, karena membaca cepat tidak hanya sekadar melihat bacaan melainkan memahami suatu bacaan itu sendiri. Membaca cepat juga dapat menyelesaikan masalah-masalah peserta didik dalam membaca dan dapat membantu peserta didik untuk lebih baik memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, metode membaca cepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada bagan di bawah ini:





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan**

(Sumber : Analisa Penulis)





### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimental yaitu penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi yang dapat dikontrol. Data sebagai hasil pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen diukur secara kuantitatif kemudian dibandingkan sebelum dan sesudah perlakuan.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah II Berua Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa aspek seperti keberadaan sekolah dekat dengan tempat tinggal peneliti dan lokasinya yang strategis sehingga mudah terjangkau.

##### **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berjenis *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol).

Menurut Moch. Ali dalam Asmadi Alsa, Hakekat penelitian eksperimen (eksperimental research) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan eksperimen.<sup>1</sup> Merupakan modifikasi kondisi yang dilakukan secara sengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri.

---

<sup>1</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 29

Selain itu, untuk lebih mengefesiensikan waktu maka penelitian dilaksanakan hanya pada 1 kelas saja, pertama-tama melakukan pembelajaran seperti biasa, lalu diberikan tes awal (*pre-test*) mengenai pembelajaran. Setelah itu diberikan perlakuan dengan menggunakan metode membaca cepat, kemudian pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir (*post-test*). Dengan adanya *pre-test* dan *post-test* dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pretest Posttest Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T <sub>1</sub>	E	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	-	T <sub>2</sub>

(Sumber : Sugiyono, 2012:116)

Keterangan :

T<sub>1</sub> : Tes awal yang sama pada kedua kelompok

E : Perlakuan yang diberikan dengan metode membaca cepat

T<sub>2</sub> : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik dari kelas I sampai kelas VI SD Muhammadiyah II Berua Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 349 orang, serta guru kelas dan bidang studi sebanyak 16 orang.

#### **2. Sampel**

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 16 orang dari jumlah keseluruhan populasi dikarenakan tidak semua jumlah peserta didik memenuhi kriteria penelitian.

Teknik sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Setiap anggota tentu saja wakil dari populasi yang dipilih setelah dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakter.<sup>2</sup> Teknik sampling yang digunakan peneliti ialah *purposive sampling* yang artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Mengacu pada *Quasi eksperimen* yang ciri utamanya adalah tidak memilih sampel secara acak (*random sampling*) dan menggunakan kelompok yang sudah ada maka sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan peserta didik yang ingin digunakan berdasarkan jumlah peserta didik yang sudah ada sebagai sampel sebanyak 16 orang yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Pengelompokkan Sampel**

No.	Kelompok	
	Kontrol	Eksperimen
1.	Teguh Karya	Andika Saputra
2.	Andi Syahril	Syahrul G
3.	Indrajid	Muh. Fadhil Dzaky
4.	Muh. Ilyas	Muh. Harry M
5.	Tiara	Naufal Afkar.B
6.	Dela Puspita	Sri Wahyuni
7.	Fitri Nur Rahmadani	Nur Fadillah S
8.	Nur Aini	Nur Fadillah M

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 61

### 1. Tes Awal (*pre-test*)

Teknik *pre-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami isi bacaan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

### 2. Tes Akhir (*post-test*)

Teknik *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami isi bacaan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes ini dilakukan setelah selesai mengikuti program pembelajaran membaca yang dikenai perlakuan pada kelompok eksperimen saja. Dari tes tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan peserta didik memahami isi bacaan, baik yang di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

### 3. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>3</sup> Observasi ini dilakukan dengan mengamati jalannya proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode membaca cepat di kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pemilihan instrumen sangat ditentukan oleh teknik yang digunakan peneliti untuk mengolah data bila sudah terkumpul. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik adalah soal tes membaca, dan lembar observasi.

---

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

## 1. Soal Tes Membaca

Soal tes membaca adalah soal yang pertanyaannya dibaca untuk mengetahui jenis jawaban apa yang dibutuhkan dari pertanyaan tersebut. soal tes membaca yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik adalah soal tes membaca yang berbentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor. Pedoman dalam membuat soal tes adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Tes Kemampuan Memahami Isi Bacaan**

Kemampuan	Rincian Kemampuan	Jumlah Butir Soal	Bobot skor
Mengukur tingkat kemampuan memahami bacaan	1. Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara jelas terdapat diwacana	1	15
	2. Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami isi bacaan	1	15
	3. Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda	3	15
	4. Mampu mengenali susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya	3	25
	5. Mampu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang tersurat dan tersirat dalam bacaan.	2	30

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

<sup>4</sup>Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 63-64

Pedoman lembar observasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Aspek yang diamati	Inti penelitian
1.	Perencanaan	Kejelasan tujuan pembelajaran Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan metode dan strategi Kesesuaian tujuan dengan evaluasi
2.	Pelaksanaan metode membaca cepat	Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana Ketertiban peserta didik selama proses pembelajaran
3.	Evaluasi	Kesesuaian soal Kejelasan soal

#### **F. Validasi dan Realibilitas Instrumen**

Validitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Valid berarti instrumen dalam penelitiannya dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, validitas *internal instrument* yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi).<sup>5</sup> Namun, instrumen dalam penelitian ini hanya menggunakan validitas konstruksi. Untuk mengukur validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 176

para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, para ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen pembimbing.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis dalam penelitian jenis apa pun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Teknik analisis data juga merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, melainkan juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

#### **1. Pemberian Skor**

Peneliti memberikan skor terhadap jawaban peserta didik atas pertanyaan yang ada dalam tes. Tes sesuai dengan kisi-kisi yang ada. Soal tes pemahaman bacaan berjumlah 10 Soal. Masing-masing soal penilaian yang diberikan sesuai dengan kesulitan dan pemahaman jawaban peserta didik mengenai soal tersebut.

#### **2. Analisis Univariat**

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap sebuah variabel. Analisis univariat dilakukan secara deskriptif dari masing-masing variabel.

##### **a. Kecepatan Membaca**

Tingkat kecepatan membaca dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Kecepatan Membaca**

No	Kecepatan Membaca Kata Per Menit (KPM)	Kategori
1.	200-....	Baik Sekali
2.	151-199	Baik
3.	75-150	Cukup Baik

<sup>6</sup>Vidya Kamalasari, *Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Bacaan*, (Medan: Unimed, 2012), h. 4

4.	50-74	Kurang baik
----	-------	-------------

Adapun rumus yang dipergunakan dalam menghitung kecepatan membaca tersebut adalah:

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca} \times 60 \text{ (satuan detik dalam 1 menit)}}{\text{Lama waktu baca}}$$

Sedangkan cara untuk menentukan kecepatan efektif membaca peserta didik adalah :

$$\text{KEM} = \text{Kemampuan Pemahaman} \times \text{Kecepatan Membaca}$$

#### b. Memahami Isi Bacaan

Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, maka diberikan lembar tes uraian dengan kisi-kisi seperti yang ada pada **tabel 3.3**. Kategori penilaian untuk mengukur pemahaman isi bacaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 3.6**  
**Tabel Kategori Pemahaman Isi Bacaan**

Persentase Jawaban Benar / Tingkat Penguasaan	Kategori
91%-100%	Baik Sekali
81%-90%	Baik
71%-80%	Sedang
61%-70%	Kurang
....-60%	Kurang Sekali

(Sumber : Vidya Kamalasari 2012:4)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil tes peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{KP} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

<sup>7</sup>Vidya Kamalasari, *Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Bacaan*, h. 4



### 3. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>8</sup> Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kedua kelompok *mean*, *median*, *modus*, *range*, dan *standard deviation*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

Adapun proses perhitungan menggunakan persentase dan pengkategorian. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan langkah sebagai berikut:

a. Menghitung persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Jumlah sampel<sup>9</sup>

b. Mengkategorisasi

Untuk mempermudah mengetahui gambaran inquiry, dan gambaran hasil belajar peserta didik maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi lima kategori, yaitu: kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. h. 147.

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 43.

**Tabel 3.1**  
**Kategori Hasil Belajar Kognitif Peserta didik**

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	0 – 34	Sangat rendah
2	35- 54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85- 100	Sangat tinggi

*Sumber: Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006*

#### 4. Analisis Statistik Inferensial

Statistik *inferensial*, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>10</sup> Statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat berikut:

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan *SPSS 22 for Windows* dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Syarat suatu data dapat dikatakan normal adalah jika signifikansinya atau nilai probabilitasnya  $> 0,05$ .

##### b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan tingkat signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 148.

bahwa varian yang dimiliki oleh sampel- sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, dan data populasi sudah diketahui berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode membaca cepat dengan kemampuan memahami isi teks bacaan dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22 for Windows* yaitu dengan teknik analisis *independent samples T- Test* dengan taraf signifikannya adalah 0,05.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Profil Sekolah***

##### **1. Lokasi Sekolah**

SD Muhammadiyah II Berua beralamat di Jl. Paccerakang No.120, Kelurahan Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kab/Kota Makassar.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **Visi :**

“Membangun generasi robbani berdasarkan Alquran dan Hadist yang menghasilkan generasi cerdas, kompeten, bertaqwa, serta berwawasan global”

###### **Misi :**

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan islami berlandaskan Alquran dan Hadist.
- b. Menyelenggarakan kegiatan belajar terpadu yang menyenangkan, mampu menstimulasi kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual dengan pendekatan belajar aktif kolaboratif sesuai perkembangan anak.
- c. Menghasilkan lulusan berkualitas baik, berakhlak islami dan berdaya saing kuat.
- d. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah, berkualitas baik, efektif, efisien, dan berorientasi pada pelanggan.
- e. Mengembangkan keunggulan dalam mencapai standar-standar pendidikan nasional.
- f. Membina kemitraan positif dan produktif dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah.
- g. Memanfaatkan teknologi komunikasi, informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

- h. Mengembangkan nilai-nilai *enterpreneursip* dan *life skill* untuk menghadapi era globalisasi.<sup>1</sup>

### 3. Peserta Didik dan Pendidik

**Tabel 4.1**

**Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah II Berua**

Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
<b>Jumlah Peserta didik</b>	64	49	64	69	48	55	349

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Tenaga Pengajar SD Muhammadiyah II Berua Makassar**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Rosidah	Guru Kelas I.a & I.b
2.	Asrianti, S.Pd.	Guru Kelas II.a & II.b
3.	Eka Fitriani	Guru Kelas III.a
4.	Fuji Eka Lestari, S.Pd.	Guru Kelas III.b
5.	Hasmawati, S.Pd.	Guru Kelas IV.a
6.	Habiba, S.Pdi.	Guru Kelas IV.b
7.	Ratna. S.Pd.	Guru Kelas V.a
8.	Nurhikmah, S.Pd.	Guru Kelas V.b
9.	Nirmala Santi, S.Pd	Guru Kelas VI.a
10.	Musliha, S.Pd.	Guru Kelas VI.b
11.	Besse Arubaya, S.Pd. M.Pd	Guru Agama Kelas IV s/d VI
12.	Kasmawati, S.Pd.	Guru Agama I s/d III
13.	Nur Hidayat, S.Pd.	Guru Olahraga I s/d VI

<sup>1</sup>Dokumen Data SD Muhammadiyah II Berua Makassar

14.	St. Halimah P	Guru Bidang Studi III s/d VI
15.	St. Hilmana, S.Pd	Guru Bidang Studi IV s/d VI
16.	Drs. Alimuddin	Guru Bidang Studi IV s/d VI

(Sumber : Dokumen Data SD Muhammadiyah II Berua Makassar)

### **B. Proses Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada saat pengajuan proposal dimulai yakni pada bulan Agustus dengan langkah awal yaitu melakukan observasi lapangan. Kemudian pengambilan data lebih lanjut dilakukan pada bulan November tahun 2016 di SD Muhammadiyah II Berua Makassar yang memiliki jumlah peserta didik kelas V semester Ganjil sebanyak 18 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Namun penelitian ini sebenarnya baru dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2017 yakni peserta didik sudah memasuki semester genap yang artinya naik di semester yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan observasi ulang di kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar yang jumlah peserta didiknya sudah berbeda agar peneliti dapat mengetahui kondisi nyata dari objek yang akan diteliti dan dapat dipastikan kesesuaiannya. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah II Berua pada semester genap ini memiliki jumlah sebanyak 48 orang yang dibagi menjadi dua kelas, yakni kelas V.a sebanyak 26 orang dan kelas V.b sebanyak 18 orang. Namun peneliti hanya menggunakan sampel di kelas V.b saja yang berjumlah 18 orang dan hanya meneliti sebanyak 16 orang dikarenakan ada peserta didik yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian. sampel yang diteliti sebanyak 16 orang itu pun dibagi 2 kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing jumlah kelompoknya ialah 8 orang.

Pada pertemuan pertama peneliti yang bertugas sebagai guru selama penelitian berlangsung memberikan penjelasan materi tentang pengertian gagasan

utama, tema, makna kata dalam sebuah teks bacaan, amanat yang tersurat dan tersirat disertai contoh tentang bagaimana cara memahami isi bacaan dengan baik pada kedua kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama hari itu. Setelah melakukan pembelajaran, peneliti memberikan *pretest* kepada kedua kelompok ini untuk diuji kesamaan hasil dan keduanya menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menunjukkan jika sebelum diberi perlakuan kedua kelas ini memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda, nilai yang dihasilkan dari kedua kelompok ini memenuhi standar.

Kemudian pada pertemuan kedua di kelas eksperimen, peneliti memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode membaca cepat seperti pengertian, manfaat, dan tehnik-tehnik dalam membaca cepat. Peneliti juga menjelaskan kembali tentang materi pertemuan pertama sebelumnya agar peserta didik dapat mengingat kembali dan tidak kebingungan ketika menjawab soal, serta memberikan pelatihan kepada kelompok eksperimen mengenai metode membaca cepat agar lebih mudah mereka pahami. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan *posttest* kepada kedua kelompok dimana setiap kelompok dituntut untuk saling bekerja sama dalam mengajarkan soal-soal yang terdapat di dalamnya. Namun khusus untuk kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan peneliti menyiapkan pengukur waktu untuk mengetahui kecepatan membaca pada peserta didiknya. Lalu setelah selesai tes peneliti memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu.

Setelah proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, baik di kelompok eksperimen dengan perlakuan metode membaca cepat dan di



kelompok kontrol dengan metode konvensional, kemudian dilanjutkan dengan tahap akhir yaitu pemberian *posttest* kepada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui perbedaan yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Sebelum Penerapan Metode Membaca Cepat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar.**

##### **a. Skor Penilaian *Pretest***

Di bawah ini merupakan hasil penelitian *pretest* yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar yang berjumlah 8 orang melalui instrumen penelitian berupa soal yang diisi oleh peserta didik itu sendiri. Soal yang diberikan tersebut kemudian diberi skor pada masing-masing nomor yang tersedia .

Indikator variabel pemahaman isi bacaan terdiri atas; mengemukakan gagasan utama suatu bacaan, menentukan tema suatu bacaan, menjelaskan makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan, membedakan kalimat yang berupa fakta dan pendapat, menuliskan amanat tersurat dan tersirat yang terdapat dalam teks bacaan.

Indikator-indikator tersebut dirumuskan dan disusun dalam bentuk soal penelitian. penilaian diberi rentangan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah dalam bentuk angka 15 sampai 5, terdiri atas sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, perlu perbaikan.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nilai Pretest Kelompok**

No.	Kelompok		Nilai Pemahaman Isi Bacaan	
	Kontrol	Eksperimen	K	E
1.	Teguh Karya	Andika Saputra	68	68
2.	Andi Syahril	Syahrul G	63	60
3.	Indrajid	Muh. Fadhil D	73	60
4.	Muh. Ilyas	Muh. Harry M	57	56
5.	Tiara	Naufal Afkar B	57	62
6.	Dela Puspita	Sri Wahyuni	78	60
7.	Fitri Nur R	Nur Fadillah S	72	60
8.	Nur Aini	Nur Fadillah M	78	68
Jumlah			546	494
Rata-rata			68	62

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil *pretest* kemampuan pemahaman isi bacaan pada kedua kelompok belum memenuhi standar. Masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai terendah yang diperoleh ialah 57, nilai sedang 60 dan nilai tertinggi 78.

#### **b. Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

##### **1) Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dalam pembelajarannya menggunakan teknik membaca cepat. Pemberian *pretest* dilakukan sebelum

masing-masing kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Hasil analisis deskripsi data *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen**

Statistics		
PreTes_Eksperimen		
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		61.75
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		4.200
Variance		17.643
Range		12
Minimum		56
Maximum		68
Sum		494

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil *pretest* kelompok eksperimen, diperoleh banyak data 8 dengan jumlah data 494. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 61.75 dengan varian 17.643 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 4.200. nilai maksimum adalah 68 dan nilai minimum adalah 56, maka rentang nilainya adalah 12. Median adalah 60 dan modusnya adalah 60. Untuk lebih jelasnya data *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk kategorisasi sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Kategori Hasil Belajar Kognitif Peserta didik**

Tingkat Penguasaan	Kategori	Kelas eksperimen	
		frekuensi	Presentasi (%)
0 – 34	Sangat rendah	-	-
35- 54	Rendah	-	-
55-64	Sedang	6	75
65-84	Tinggi	2	2
85- 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		8	100

Berdasarkan tabel kategori di atas, diperoleh bahwa 1 peserta didik membuktikan pemahaman isi bacaan rendah dengan persentase 12,5%, 5% peserta didik atau 62,5% sampel membuktikan bahwa pemahaman isi bacaan termasuk dalam kategori sedang, sedangkan 2 peserta didik atau 25% sampel membuktikan bahwa pemahaman isi bacaan di kelompok eksperimen termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa isi bacaan di kelas tergolong dalam kategori sedang.

## 2) Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode konvensional. Hasil analisis deskripsi data *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Data Pretest Kelompok Kontrol**

**Statistics**

PreTes\_Kontrol

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		68.25
Median		70.00
Mode		57 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.515
Variance		72.500
Range		21
Minimum		57
Maximum		78
Sum		546

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil *pretest* kelompok kontrol, diperoleh banyak data 8 dengan jumlah data 546. Nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol adalah 68.25 dengan varian 72.500 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 8.515 nilai maksimum adalah 78 dan nilai minimum adalah 57, maka rentang nilainya adalah 21. Median adalah 70 dan modus adalah 57. Untuk lebih jelasnya data *pretest* kelompok kontrol disajikan dalam bentuk kategorisasi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Kategori Hasil Belajar Kognitif Peserta didik**

Tingkat Penguasaan	Kategori	Kelas kontrol	
		frekuensi	Presentasi (%)
0 – 34	Sangat rendah	-	-
35- 54	Rendah	-	-
55-64	Sedang	3	37,5
65-84	Tinggi	5	62,5
85- 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		8	100

Berdasarkan tabel kategoridi atas, diperoleh bahwa 1 peserta didik membuktikan pemahaman isi bacaan rendah dengan persentase 12,5%, sedangkan 7% peserta didik atau 87,5% sampel membuktikan bahwa pemahaman isi bacaan termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman isi bacaan di kelompok kontrol tergolong dalam kategori sedang. Belum ada peserta didik yang membuktikan bahwa pemahaman isi bacaan di kelompok kontrol ada yang mampu dalam kategori tinggi.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Sesudah Penerapan Metode Membaca Cepat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar**

### **a. Skor Penilaian *Posttest***

Di bawah ini merupakan hasil penelitian *posttest* yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar berjumlah 8 orang melalui instrumen penelitian berupa soal yang diisi oleh peserta didik itu sendiri. Namun berbeda dari hasil *pretest* sebelumnya dikarenakan pada kelompok eksperimen dikenai perlakuan berupa pembelajaran dengan metode membaca cepat maka akan dijabarkan pula hasil kecepatan membaca kelompok eksperimen tersebut, sedangkan kelompok kontrol tetap melakukan pembelajaran dengan metode konvensional dengan harapan adanya peningkatan hasil.

Indikator variabel pemahaman isi bacaan terdiri atas; Mengemukakan gagasan utama suatu bacaan, Menentukan tema suatu bacaan, Menjelaskan makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan, Membedakan kalimat yang berupa fakta dan pendapat, Menuliskan amanat tersurat dan tersirat yang terdapat dalam teks bacaan. Namun dilakukan disertai dengan metode membaca cepat.

Indikator-indikator tersebut dirumuskan dan disusun dalam bentuk soal penelitian. penilaian diberi rentangan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah dalam bentuk angka 15 sampai 5, terdiri atas sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, perlu perbaikan.

**Tabel 4.8**  
**Daftar Nilai Posttest Kelompok**

No.	Kelompok		Nilai Pemahaman Isi Bacaan	
	Kontrol	Eksperimen	K	E
1.	Teguh Karya	Andika Saputra	77	85
2.	Andi Syahril	Syahrul G	72	85
3.	Indrajid	Muh. Fadhil D	82	80
4.	Muh. Ilyas	Muh. Harry M	75	80
5.	Tiara	Naufal Afkar B	77	90
6.	Dela Puspita	Sri Wahyuni	72	90
7.	Fitri Nur R	Nur Fadillah S	72	90
8.	Nur Aini	Nur Fadillah M	77	70
Jumlah			604	670
Rata-rata			76	84

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan melalui metode membaca cepat dalam menentukan gagasan utama, tema, makna kata, fakta, pendapat, dan amanat. Peserta didik memperoleh peningkatan dengan nilai terendah 70, nilai sedang 80, nilai tertinggi 90.

Sama halnya dengan kelompok kontrol, juga mengalami peningkatan dari sebelumnya meskipun hanya dengan pembelajaran metode konvensional dalam

menentukan gagasan utama, tema, makna, kata, fakta, pendapat dan amanat. Peningkatan nilai yang diperoleh ialah nilai terendah 82, nilai sedang 77, nilai terendah 64.

Berikut ini adalah hasil penghitungan kecepatan efektif membaca dari kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan :

**Tabel 4.9**  
**Daftar Nilai Posttest Kecepatan Efektif Membaca Kelompok Eksperimen**

No.	Nama	Kata Per Menit (KPM)	Kecepatan Efektif Membaca (KEM)
1.	Andika Saputra	92 kpm	78 kpm
2.	Syahrul G	95 kpm	81 kpm
3.	Muh. Fadhil D	129 kpm	103 kpm
4.	Muh. Harry M	125 kpm	100 kpm
5.	Naufal Afkar B	148 kpm	133 kpm
6.	Sri Wahyuni	100 kpm	90 kpm
7.	Nur Fadillah S	95 kpm	85 kpm
8.	Nur Fadillah M	134 kpm	94 kpm
Jumlah		915 kpm	764 kpm
Rata-rata		114	96

#### **b. Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

##### **1) Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dalam pembelajarannya menggunakan teknik membaca cepat. Pemberian *posttest* dilakukan setelah diberi perlakuan metode membaca cepat. Hasil analisis deskripsi data *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:



**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Data Posttest Kelompok Eksperimen**

Statistics		
PostTes_Eksperimen		
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		83.75
Median		85.00
Mode		90
Std. Deviation		6.944
Variance		48.214
Range		20
Minimum		70
Maximum		90
Sum		670

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh banyak data 8 dengan jumlah data 670. Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 83.75 dengan varian 48.214 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 6.944. nilai maksimum adalah 90 dan nilai minimum adalah 70, maka rentang nilai adalah 20. Median adalah 80 dan modus adalah 90. Untuk lebih jelasnya data *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Kategori Hasil Belajar Kognitif Peserta didik**

Tingkat Penguasaan	Kategori	Kelas eksperimen	
		frekuensi	Presentasi (%)
0 – 34	Sangat rendah	-	-
35- 54	Rendah	-	-
55-64	Sedang	-	-
65-84	Tinggi	3	37,5
85- 100	Sangat tinggi	5	62,5
Jumlah		8	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh bahwa 1 peserta didik membuktikan pemahaman isi bacaan rendah dengan persentase 12,5%, sedangkan 7% peserta didik atau 87,5% sampel membuktikan bahwa pemahaman isi bacaan termasuk dalam kategori sedang. Pada hasil *posttest* ini kelompok eksperimen telah menunjukkan adanya peningkatan nilai dari hasil *pretest* sebelumnya meskipun belum ada yang dapat membuktikan dalam kategori tinggi.

## 2) Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode konvensional. Hasil analisis deskripsi data *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Deskripsi Data Posttest Kelompok Kontrol**

Statistics		
PostTes_Kontrol		
N	Valid	8
	Missing	0

Mean	75.50
Median	76.00
Mode	72 <sup>a</sup>
Std. Deviation	3.505
Variance	12.286
Range	10
Minimum	72
Maximum	82
Sum	604

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil *posttest* kelompok kontrol, diperoleh banyak data 8 dengan jumlah data 604. Nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol adalah 75.50 dengan varian 12.286 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 3.505 nilai maksimum adalah 82 dan nilai minimum adalah 72, maka rentang nilai adalah 10. Median 76.00 dan modus adalah 72. Untuk lebih jelasnya data *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Kategori Hasil Belajar Kognitif Peserta didik**

Tingkat Penguasaan	Kategori	Kelas eksperimen	
		frekuensi	Presentasi (%)
0 – 34	Sangat rendah	-	-
35- 54	Rendah	-	-
55-64	Sedang	-	-
65-84	Tinggi	8	100
85- 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		8	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh bahwa 7 peserta didik membuktikan pemahaman isi bacaan sedang dengan persentase 87,5%, sedangkan 1 peserta didik atau 12,5% sampel membuktikan bahwa pemahaman isi bacaan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman isi bacaan di kelompok kontrol terdapat peningkatan .

### **3. Pengaruh Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar**

Pada bagian ini akan dibahas tentang rumusan masalah yang ketiga dengan menggunakan statistik inferensial, pada bagian ini akan diketahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi bacaan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### **a. Pengujian Prasyarat Analisis**

##### **1) Uji Normalitas**

##### **a) Uji Normalitas *Pretest***

Uji normalitas dilakukan apakah data hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *spss 22 for windows* dalam menghitung uji normalitas hasil *pretest* yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Syarat suatu data berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai  $> 0,05$ .

Hasil uji normalitas data *pretest* dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.14**

### Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Kelompok Eksperimen	.287	8	.052	.833	8	<b>.063</b>
	Kelompok Kontrol	.170	8	.200 <sup>*</sup>	.896	8	.267

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen signifikannya 0,052. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,052 > 0,05$ . Begitupun dengan hasil *pretest* kelompok kontrol signifikannya 0,200. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,200 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

#### b) Uji Normalitas *Posttest*

Uji normalitas data *posttest* juga dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows* dalam menghitung uji normalitas hasil *posttest* yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan atau nilai  $> 0,05$ .

Hasil uji normalitas data *posttest* dari kedua kelompok sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas *Posttest***

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Nilai	Kelompok Eksperimen	.196	8	.200 <sup>+</sup>	.858	8	.114
	Kelompok Kontrol	.216	8	.200 <sup>+</sup>	.864	8	.132

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen signifikannya 0,114. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,114 > 0,05$ . Begitupun dengan hasil *posttest* kelompok kontrol signifikannya 0,132. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya  $0,132 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

### a) Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan program *SPSS 22 for windows* yaitu *One Way Anova*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Tabel 4.16**

### Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

#### Test of Homogeneity of Variances

PreTes_Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.067	1	4	.808

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *pretest* di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,808. Maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena  $0,808 > 0,05$ .

### b) Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas juga dilakukan pada data hasil *posttest*. Data hasil *posttest* didapat dari nilai tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yaitu metode membaca cepat untuk kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansinya lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan program *SPSS 22 for windows* yaitu *One Way Anova*.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Homogenitas *Posttest***

Test of Homogeneity of Variances			
PostTes_Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.200	2	4	.227

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *posttest* di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,126. Maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena  $0,227 > 0,05$ .

### 3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Analisis data dengan uji *t* menggunakan program *SPSS 22 for Windows* yaitu *Independent Samples T Test*. Kriteria pengujian hipotesis ialah jika signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Selain melihat dari hasil signifikansinya, uji *t* juga dilihat dari hasil perhitungan *t* hitung dan *t* tabel. Jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan jika *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tabel

di bawah ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis penelitian *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

Statistik	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
<b>N</b>	8	8	8	8
<b>Mean</b>	61,75	68,27	83,75	75,50
<b>df</b>	14		14	
<b>T<sub>hitung</sub></b>	1,936		3.000	
<b>T<sub>tabel</sub></b>	2,178		2,178	
<b>Sig (2-tailed)</b>	0,073		0,010	
<b>Kesimpulan</b>	H <sub>0</sub> diterima		H <sub>0</sub> ditolak	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>1</sub> ditolak, artinya tidak ada pengaruh. Sedangkan nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode membaca cepat dengan kemampuan memahami isi teks bacaan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis nilai tes keterampilan membaca untuk memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V semester ganjil SD Muhammadiyah II Berua Makassar tahun ajaran 2016/2017 yang telah dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok



kontrol menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut adalah homogen atau berbeda. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan. Sehingga menunjukkan bahwa kondisi awal peserta didik sebelum diberi perlakuan masih dalam kondisi sama. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode membaca cepat dan kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan metode konvensional. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes keterampilan membaca untuk memahami isi teks bacaan. Pembelajaran ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu satu kali pertemuan melakukan *pretest*, dan satu kali untuk melakukan *posttest* sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode membaca cepat untuk memahami isi teks bacaan.

Dalam penggunaan metode membaca cepat pada kelas eksperimen ini, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam hal membaca. Selain itu, mereka juga dapat melakukan kegiatan membaca dengan sebenar-benarnya membaca, yakni bukan hanya sekadar melihat kata demi kata melainkan memahami dan memperoleh pemahaman dari teks yang mereka baca, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil tes yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode membaca cepat melainkan menggunakan metode konvensional.

Pada kelas eksperimen, peserta didik diberikan satu teks bacaan yang harus dibaca dengan menggunakan metode membaca cepat, setelah itu peserta didik diberikan beberapa soal guna mengetahui tingkat pencapaian pemahaman peserta didik terhadap teks yang sudah dibacanya dengan menggunakan metode membaca cepat. Tes yang diberikan kepada peserta didik memuat soal-soal tentang gagasan utama, tema teks bacaan, makna kata yang terdapat dalam teks, kalimat fakta dan pendapat, dan juga amanat tersurat dan tersirat. Dalam

penerapan metode membaca cepat ini, peserta didik dilatih untuk tidak membaca kata demi kata, kemudian dilatih untuk membaca dalam hati, membaca dengan waktu yang lebih cepat, membaca dengan melihat kata-kata kunci dalam teks, serta diberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dihindari dalam membaca cepat. Peserta didik terlihat bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode membaca cepat ini.

Namun dalam pelaksanaannya, peneliti juga menemukan beberapa kendala seperti masih ada sedikit peserta didik yang malas untuk membaca dan merasa kesulitan dalam melakukan metode membaca cepat ini sehingga menyulitkan ia dalam memahami teks bacaannya. Hal tersebut masih terbilang wajar, karena memang sangat jarang sekali guru yang membiasakan kegiatan membaca cepat ini di sekolah sehingga peserta didiknya belum terbiasa untuk melakukannya, oleh sebab itu perlu adanya pembiasaan sehingga pemahaman peserta didik terhadap teks-teks yang dibacanya pun dapat lebih meningkat.

Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Dalam metode ini, peran guru lebih banyak dibandingkan dengan peran peserta didik. Peserta didik lebih terlihat pasif dalam pembelajaran. Hampir seluruh kegiatan dipegang oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan penjelasan, dan menyampaikan banyak materi. Sedangkan peserta didik lebih banyak diam, duduk manis sambil mendengarkan penjelasan-penjelasan guru. Pembelajaran ini terkesan monoton dan membosankan karena hanya guru yang terlibat aktif sedangkan peserta didik tidak terlibat di dalamnya sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil tes membaca cepat dalam memahami isi teks bacaan pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen diterapkan metode membaca cepat sedangkan di kelompok kontrol hanya menggunakan metode konvensional. Hasil pengolahan data pada nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan, yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu penerapan metode membaca cepat berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah sebesar 61,75 setelah diberi perlakuan dengan metode membaca cepat nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 83,75. Sedangkan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah sebesar 68,25 setelah diberi perlakuan dengan metode konvensional nilai *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 75,50. Meskipun kedua kelompok menunjukkan adanya peningkatan akan tetapi pada nilai *posttest* lebih tinggi peningkatannya dibandingkan nilai *pretest*.

Dengan demikian, penerapan metode membaca cepat berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian dimana uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ .

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Aini dengan judul pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Al-Ihsan Jakarta Barat dan Hilma Silmy dengan judul pengaruh penerapan teknik membaca cepat terhadap penemuan kalimat utama pada peserta didik kelas V SDN Cempaka Putih 1 Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitiannya hipotesis

yang diajukan diterima, yakni terdapat pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan peserta didik













## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami isi bacaan sebelum penerapan metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar setelah dilakukan pengolahan data nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 61,75. Sementara itu rata-rata *pretest* yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 68,25. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman isi bacaan di kelas V tergolong dalam kategori sedang.
2. Kemampuan memahami isi bacaan sesudah penerapan metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar setelah dilakukan pengolahan data nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 83,75. Sementara nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 75,50. Pada hasil *posttest* ini kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan telah menunjukkan adanya peningkatan nilai dari hasil *pretest* sebelumnya.
3. Ada pengaruh penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah II Berua Makassar setelah dilakukan pengolahan data uji t dimana  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena pada hasil uji hipotesis yaitu uji t diperoleh  $T_{hitung}$  3,000,  $T_{tabel}$  2,178 yang berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai pada signifikan (2-tailed) adalah 0,010. Hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang

signifikan antara metode membaca cepat dengan kemampuan memahami isi teks bacaan

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan uraian penutup skripsi ini ialah :

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah II Berua Makassar sebaiknya menggunakan metode membaca cepat sebagai inovasi baru dalam pembelajaran membaca serta cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahan bacaan.
2. Lembaga yang berkaitan dengan pembuatan kurikulum dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk menentukan standar kompetensi peserta didik.
3. Peneliti lain diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran membaca cepat yang lebih efektif, sehingga setiap peserta didik mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Alek dan Achmad, H. H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Pipih Latifah. Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Al-Jumanatul 'ALI, 2005.
- Fathan, Q Alfatih. *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Pemahaman Bacaan Peserta didik Kelas XI SMA Insane Kamil Bogor*. Jakarta: UIN, 2014.
- G, H. Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Hidayat, Rahmat. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Wacana Deskripsi Dengan Media Bergerak Bagi Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 2 Pleret*. Yogya: UNY, 2012.
- Kamalasari, Vidya. *Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan*. Medan: Universitas Medan, 2012.
- Laksono, Kisyani, dkk. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Saifuddin, Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Santosa. Ms, Purbayudi Budi dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007
- Silmy, Hilma. *Pengaruh Penerapan Teknik Membaca Cepat Terhadap Penemuan kalimat Utama Pada Peserta didik Kelas IV SDN Cempaka Putih 1 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN, 2014.

- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Cet.1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudrajat, Akhmad. *Pengertian, Fungsi, dan Mekanisme Penetapan KKM*, [wordpress.com](http://wordpress.com)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujanto, Dkk. *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1986.
- Tarigan, Djago. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Widiatmoko, Irwan. *Super Speed Reading*. Jakarta: PT. Gramedia, 2011.
- Yusandi, *Korelasi Kemampuan Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar peserta didik Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2014.

# LAMPIRAN A

INSTRUMEN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **A. Instrumen Penelitian *Pretest***

### **1. Teks Bacaan**

#### **Si Kintan**

Tersebutlah cerita si Kintan dari tanah Aceh. Si Kintan hidup bersama kedua orang tuanya di sebuah desa yang miskin. Pekerjaan ayah si Kintan adalah mencari kayu di hutan. Kayu itu dijual ke pasar dan hasilnya digunakan untuk membeli keperluan mereka bertiga, walaupun miskin mereka hidup rukun.

Suatu malam si Kintan bermimpi. Dalam mimpinya ia didatangi seorang sakti. Orang sakti itu mengatakan bahwa di daerah hulu terdapat sebuah tongkat permata pada suatu rumpun bambu. “ambillah permata itu, niscaya nasib keluargamu akan menjadi lebih baik!” demikian kata orang sakti itu.

Keesokan harinya ayah si Kintan pergi ke daerah hulu, si Kintan diajaknya serta. Si Kintan sendiri heran sebab selama ini belum pernah ia diajak ke hutan.

Lama juga ia mencari tempat seperti yang dikatakan orang sakti itu mereka hampir putus asa. Namun, selang beberapa lama kemudian, tempat itu mereka temukan. Tongkat permata itu memang ada di sana, indah sekali. Ayah dan anak itupun pulang kembali kerumah. Akan tetapi, mereka bingung kemana harus menjual tongkat permata itu. Di desa itu tentu tidak ada orang yang mampu membelinya. setelah lama berbincang-bincang, ketiganya sepakat bahwa tongkat itu akan dijual si Kintan di Negeri seberang. “Hati-hatilah engkau dirantau nak! Setelah kau berhasil menjual tongkat itu, cepatlah kembali” pesan ibunya “Baik bu” kata si Kintan ketika berpisah.

Si kintan tiba di Negeri seberang, penduduk di sana pun tidak mampu membeli tongkat mahal itu. Ia mengembara dari satu kampung ke kampung lainnya selama berbulan-bulan. Akan tetapi, si Kintan belum juga menda patkan orang yang mau membeli tongkat permata itu. Pernah ada orang yang mampu membeli, tetapi tidak berani menyimpannya. Setelah setahun berlalu, seorang kaya berhasrat membeli tongkat itu. Kata sepakat tercapai. Tongkat itu laku dengan harga yang cukup tinggi.

Setelah memperoleh uang banyak, si Kintan yang kaya raya lupa akan dirinya. Ia menjadi sombong dan pesan orang tuanya dilupakannya. Ia pun menjadi orang paling kaya di Negeri seberang.

\*Jumlah kata : 309 kata

## 2. Kisi-kisi Soal Tes

**Sekolah** : SD Muhammadiyah II Berua  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit  
**Jumlah Soal** : 10 Soal  
**Standar Kompetensi** : Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

**Tabel Kisi-Kisi Pemahaman Isi Bacaan**

No	Kemampuan	Rincian Kemampuan	Indikator Pencapaian	Jumlah Butir Soal	Soal Nomor	Bobot Skor Soal
1.	Mengukur tingkat kemampuan pemahaman isi bacaan	a. Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara jelas terdapat di wacana	- Mengemukakan gagasan utama suatu bacaan	1	1	15
		b. Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami isi bacaan	- Menentukan tema suatu bacaan	1	2	15
		c. Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun di ungkapkan dengan kata-kata yang berbeda	- Menjelaskan makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan	3	3 4 5	5 5 5
			- Membedakan kalimat yang berupa fakta dan pendapat	3	6 7 8	10 10 5
			- Menuliskan amanat tersurat dan tersirat yang terdapat dalam teks	2	9 10	15 15
		d. Mampu mengenali susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya				
		e. Mampu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang tersirat dan tersurat dalam bacaan				
			Jumlah	10	10	100



### 3. Soal/Jawaban Uraian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Peserta Didik :

Kelas : V

Kelompok :

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat sesuai teks bacaan!**

1. Apakah gagasan utama paragraf terakhir pada teks bacaan “Si Kintan” ?

Jawab : *kekayaan menjadikan Si Kintan lupa diri, menjadi sombong dan melupakan pesan yang diberikan oleh kedua orang tuanya*

2. Apa tema yang tepat pada teks bacaan “Si Kintan” ?

Jawab : *kekayaan yang membuat lupa diri*

3. “Ia menjadi sombong dan pesan orang tuanya dilupakannya!”

Jelaskan arti dari kata yang digaris bawah pada kalimat di atas ?

Jawab : *arti dari kata pesan ialah nasihat, amanat yang disampaikan orang lain*

4. Antonim dari kata “*putus asa*” adalah ?

Jawab : *antonim kata putus asa yaitu berharap, semangat*

5. Apa makna dari kata “*hidup rukun*” pada kalimat “*walaupun miskin mereka hidup rukun*”?

Jawab : *maknanya merupakan saling menghormati, dan menyayangi satu sama lain.*

6. Tuliskan satu kalimat fakta yang terdapat pada teks bacaan tersebut!

Jawab : *Si Kintan hidup bersama kedua orang tuanya di sebuah desa yang miskin.*

7. Tuliskan satu kalimat pendapat yang terdapat pada teks bacaan tersebut!

Jawab : *menurut orang sakti tersebut tongkat permata itu dapat membuat nasib keluarga Si Kintan menjadi lebih baik*

8. Berapakah jumlah paragraf dari teks bacaan tersebut ?

Jawab : *6 paragraf*

9. “Setelah memperoleh uang banyak, si Kintan yang kaya raya lupa akan dirinya. Ia menjadi sombong dan pesan orang tuanya dilupakannya”

Amanat tersirat apakah yang dapat kita petik dari kalimat di atas!

Jawab : *hanya karena sudah mendapatkan apa yang kita inginkan bukan berarti kita dapat melakukan semuanya dan menjadi sombong serta menjadi orang yang lupa darimana asal kita bermula*

10. Tuliskan amanat tersurat yang terdapat pada teks bacaan tersebut ?

Jawab : *walaupun miskin mereka tetap hidup rukun*

**4. Rubrik Penilaian Pemahaman Isi Bacaan**

Kriteria	Sangat Baik (15-10)	Baik (9-7)	Cukup Baik (6-5)	Kurang Baik (4-3)	Perlu Perbaikan (2-0)
Pemahaman Isi Bacaan	1. Keseluruhan isi teks bacaan dapat dipahami	Hampir keseluruhan isi teks bacaan dapat dipahami	Sebagian saja isi teks bacaan yang dapat dipahami	Sedikit saja isi teks bacaan yang dapat dipahami	Tidak dapat memahami dengan baik isi teks bacaan yang dibaca
	2. Keseluruhan isi susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dapat diketahui	Hampir keseluruhan susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dapat diketahui	Sebagian saja susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dapat diketahui	Sedikit saja susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dapat diketahui	Tidak dapat mengetahui susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dengan baik
	3. Mengutip keseluruhan isi tersurat dan tersirat dari teks bacaan	Mengutip hampir keseluruhan isi tersurat dan tersirat dari teks bacaan	Mengutip sebagian saja isi tersurat dan isi tersirat dari teks bacaan	Mengutip sedikit saja isi tersurat dan isi tersirat dari teks bacaan	Tidak dapat mengutip keseluruhan isi tersurat dan isi tersirat dari teks bacaan

## 5. STANDAR PENILAIAN KECEPATAN MEMBACA (Kpm)

Secara umum, ukuran ideal kecepatan membaca peserta didik tingkat SD/MI kelas V ialah,

- 75 Kpm (Minimal)
- 200 Kpm (Maksimal)

**Tabel Kategori Tingkat Membaca**

No	Kecepatan Membaca Kata Per Menit (KPM)	Kategori
1.	200-....	Baik Sekali
2.	151-199	Baik
3.	75-150	Cukup Baik
4.	50-74	Kurang

## **B. Instrumen Penelitian *posttest***

### **1. Teks Bacaan**

#### **Burung Merak yang Sombong**

Pada suatu hari, ada seekor merak yang memiliki bulu yang sangat indah. Tapi sayang, ia sangatlah sombong hingga ia hampir tidak punya teman. Semuanya menjauhinya karena ia terlalu sombong untuk diajak bersosialisasi.

“Hey! Liat deh buluku yang sangat indah ini. Sangat indah ya? Sayangnya itu hanya dapat dimiliki oleh aku sang merak yang sangat cantik ini.” ujar Merak dengan nada angkuh.

“Wahai Merak! Itu hanya titipan Allah kepadamu! Dan suatu saat Allah pasti akan membalasnya kepadamu! Bertobatlah sebelum hal itu terjadi, kuperingatkan!” ujar kancil.

“Ini tidak dapat diambil dariku, wahai kancil! lihatlah, ini sudah menjadi bagian dari tubuhku. Tidak ada yang dapat mengambilnya kecuali diriku,” balas Merak yang dilanjutkan dengan tawa tanda ia tidak setuju.

“Kau akan mendapat balasan dari apa yang kau perbuat, Merak!” batin Kancil yang kesal.

Setiap hari, Merak berjalan dengan sombong di dekat jalan raya sehingga banyak pengendara yang memuji keindahan dari bulunya. Sampai sekelompok pemburu yang hendak membuat populasi merak di dunia punah, datang untuk memburu Merak.

“Buatlah perangkap di sekitar hutan ini! merak itu pasti akan berjalan di sekitar sana hari ini,” perintah pemimpin kelompok itu.

Hampir semua binatang mengetahui berita tersebut kecuali si Merak.. Dan pada siang hari, Merak melintasi pinggiran jalan raya dan terperangkap di perangkap yang sudah dibuat oleh pemburu itu. Merak pun meminta pertolongan binatang lain tetapi tidak ada yang mau menolongnya karena kesombongan Merak sendiri. Sampai pada akhirnya ada tim penyelamat binatang melintas dan menolong Merak yang kesusahan itu. Merak merasa berterima kasih kepada tim tersebut. Merak disembuhkan dari luka-luka akibat perangkap tersebut. Setelah itu Merak dikembalikan ke hutan tempat tinggalnya dan Merak tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Teman-temannya pun mulai menyadari perubahan yang telah dilakukan oleh Merak dan perlahan Merak menjadi binatang yang paling ramah dan baik. Merak pun hidup bahagia dengan kehidupan yang indah mulai dari fisiknya sampai sifatnya.

\*Jumlah kata : 301 kata

## 2. Kisi-kisi Butir Soal

**Sekolah** : SD Muhammadiyah II Berua  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit  
**Jumlah Soal** : 10 Soal  
**Standar Kompetensi** : Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

**Tabel Kisi-Kisi Pemahaman Isi Bacaan**

No	Kemampuan	Rincian Kemampuan	Indikator Pencapaian	Jumlah Butir Soal	Soal Nomor	Bobot Skor Soal
1.	Mengukur tingkat kemampuan pemahaman isi bacaan	a. Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara jelas terdapat di wacana	- Mengemukakan gagasan utama suatu bacaan	1	1	15
		b. Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami isi bacaan	- Menentukan tema suatu bacaan	1	2	15
		c. Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun di ungkapkan dengan kata-kata yang berbeda	- Menjelaskan makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan	3	3 4 5	5 5 5
			- Membedakan kalimat yang berupa fakta dan pendapat	3	6 7 8	10 10 5
			- Menuliskan amanat tersurat dan tersirat yang terdapat dalam teks	2	9 10	15 15
		d. Mampu mengenali susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya				
		e. Mampu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang tersirat dan tersurat dalam bacaan				
			Jumlah	10	10	100

### 3. Soal/Jawaban Uraian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Peserta Didik :

Kelas : V

Kelompok :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat sesuai teks bacaan!

1. Apakah gagasan utama paragraf pertama pada teks bacaan “Burung Merak yang Sombong”?

Jawab : *Setelah memperoleh uang banyak, Si Kintan yang kaya raya lupa akan dirinya*

2. Apa tema yang tepat pada teks bacaan “Si Kintan” ?

Jawab : *Tongkat ajaib, kekayaan yang membuat lupa diri*

3. “Tidak ada yang mau menolongnya karena kesombongan Merak sendiri”

Jelaskan arti dari kata yang digaris bawahi pada kalimat di atas ?

Jawab : *Artinya membantu meringankan beban orang yang kesulitan*

4. Antonim dari kata “sombong” adalah ?

Jawab : *Rendah hati*

5. Apa makna dari kata “kecuali” pada kalimat “Tidak ada yang dapat mengambilnya kecuali diriku” ?

Jawab : *Kata kecuali maknanya sesuatu yang dibedakan atau diistimewakan, dan tidak termasuk*

6. Tuliskan satu kalimat fakta yang terdapat pada teks bacaan tersebut!

Jawab : *Hampir semua binatang mengetahui berita tersebut kecuali si Merak*

7. Tuliskan satu kalimat pendapat yang terdapat pada teks bacaan tersebut!

Jawab : *Kau akan mendapat balasan dari apa yang kau perbuat*

8. Berapakah jumlah paragraf dari teks bacaan tersebut ?

Jawab : *4 paragraf*

9. Amanat apakah yang tersirat pada kalimat di atas!

Jawab : *Tak perlu pamer dan menyombongkan kelebihan karena semua ada balasannya kembali ke diri masing-masing*

10. Tuliskan amanat tersurat yang terdapat pada teks bacaan tersebut ?

Jawab : *Sifat sombong membuat orang menjadi benci dan tak akan ada yang mau berteman dan menyukai kita*



#### 4. Rubrik Penilaian Pemahaman Isi Bacaan

Kriteria	Sangat Baik (15-10)	Baik (9-7)	Cukup Baik (6-5)	Kurang Baik (4-3)	Perlu Perbaikan (2-0)
Pemahaman Isi Bacaan	4. Keseluruhan isi teks bacaan dapat dipahami	Hampir keseluruhan isi teks bacaan dapat dipahami	Sebagian saja isi teks bacaan yang dapat dipahami	Sedikit saja isi teks bacaan yang dapat dipahami	Tidak dapat memahami dengan baik isi teks bacaan yang dibaca
	5. Keseluruhan isi susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dapat diketahui	Hampir keseluruhan susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dapat diketahui	Sebagian saja susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dapat diketahui	Sedikit saja susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dapat diketahui	Tidak dapat mengetahui susunan organisasi bacaan dan antar hubungan bagian-bagiannya dengan baik
	6. Mengutip keseluruhan isi tersurat dan tersirat dari teks bacaan	Mengutip hampir keseluruhan isi tersurat dan tersirat dari teks bacaan	Mengutip sebagian saja isi tersurat dan isi tersirat dari teks bacaan	Mengutip sedikit saja isi tersurat dan isi tersirat dari teks bacaan	Tidak dapat mengutip keseluruhan isi tersurat dan isi tersirat dari teks bacaan



## 5. Standar Penilaian Kecepatan Membaca (Kpm)

Secara umum, ukuran ideal kecepatan membaca peserta didik tingkat SD/MI kelas V ialah,

- 75 Kpm (Minimal)
- 200 Kpm (Maksimal)

**Tabel Kategori Tingkat Membaca**

No	Kecepatan Membaca Kata Per Menit (KPM)	Kategori
2.	200-....	Baik Sekali
6.	151-199	Baik
7.	75-150	Cukup Baik
8.	50-74	Kurang

## C. Lembar Observasi

### 1. Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana		keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucap salam</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Mengabsen</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan</li> </ul>			
2.	Pelaksanaan <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi tentang pengertian serta contoh menemukan gagasan utama, tema suatu bacaan, makna kata pada suatu teks bacaan, kalimat berupa fakta dan pendapat, amanat tersurat dan tersirat pada suatu teks bacaan</li> <li>- Mengadakan pretest dengan memberikan lembar soal berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan</li> </ul>			

	<p><b>b. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut</li> <li>- Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi</li> </ul> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi umpan balik positif kepada peserta didik</li> <li>- Memberi konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi</li> <li>- Memberi motivasi kepada peserta didik</li> </ul>			
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini</p> <p>b. Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama</p>			

## 2. Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik Pada Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana		keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Menjawab absen</li> <li>- Mendengarkan tujuan pembelajaran</li> <li>- Melakukan apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seputar materi yang akan disampaikan</li> </ul>			
2.	Pelaksanaan <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan penjelasan guru mengenai gagasan utama, tema, makna kata, kalimat fakta dan pendapat, amanat tersurat dan tersirat</li> <li>- Melakukan kegiatan pretest dengan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal yang diberikan guru</li> </ul> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanggapi pendapat teman</li> <li>- Mengajukan argumentasi dengan santun</li> </ul> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan tanggapan dan masukan yang diberikan guru</li> <li>- Menjawab pertanyaan-</li> </ul>			

	<p>pertanyaan yang diajukan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi motivasi kepada peserta didik</li> </ul>			
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan kesimpulan yang diberikan guru serta ikut memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari</li> <li>- Berdo'a bersama</li> </ul>			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

### 3. Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana		keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucap salam</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Mengabsen</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan</li> </ul>			
2.	<p>Pelaksanaan</p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengertian membaca cepat, manfaat dari membaca cepat, teknik dalam membaca cepat.</li> <li>- Mengajak peserta didik untuk melakukan teknik dalam metode membaca cepat, seperti membaca judul bacaan serta melihat huruf-huruf yang bercetak miring atau tebal, dan kemudian membaca alinea awal dan akhir pada bacaan</li> <li>- Mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan latihan metode membaca cepat dengan mencari kata-kata kunci yang ada dalam teks</li> <li>- Membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen)</li> <li>- Mengarahkan kedua kelompok untuk mempraktikkan kembali metode membaca cepat yang telah diajarkan menggunakan teks</li> </ul>			

	<p>bacaan yang dibagikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan posttest dengan memberikan lembar soal berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan</li> </ul> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut</li> <li>- Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi</li> </ul> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi umpan balik positif kepada peserta didik</li> <li>- Memberi konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi</li> <li>- Memberi motivasi kepada peserta didik</li> </ul>			
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini</p> <p>b. Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama</p>			



**4. Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik Pada Pertemuan Kedua**

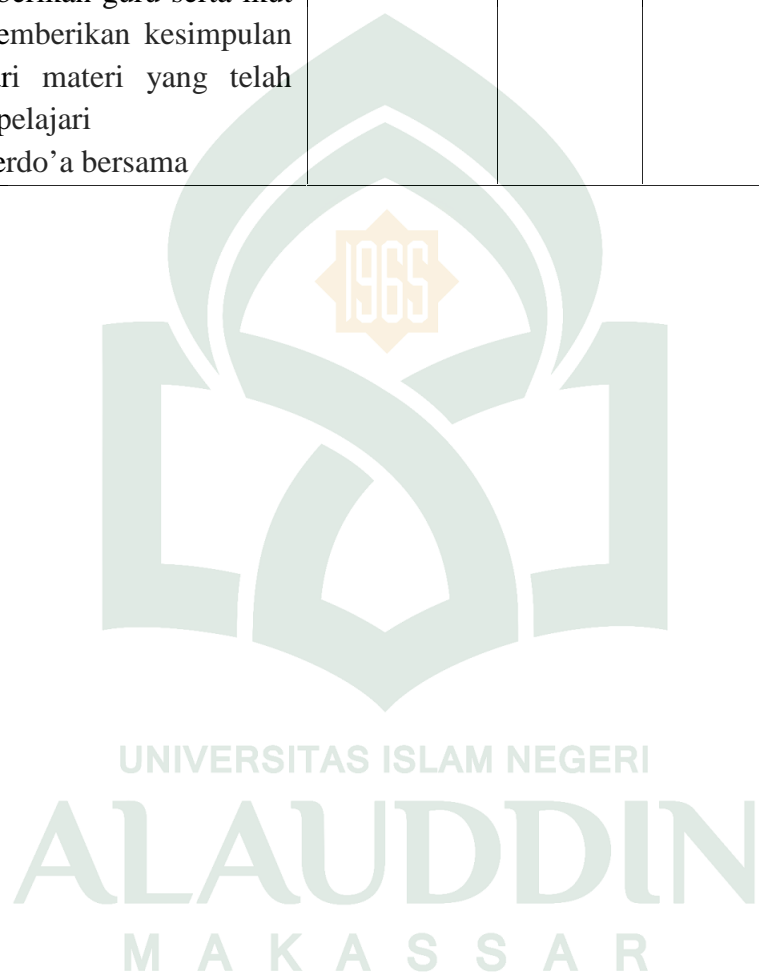
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana		keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan - Menjawab salam - Berdo'a - Menjawab absen - Mendengarkan tujuan pembelajaran - Melakukan apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru			



	seputar materi yang akan disampaikan			
2.	<p><b>Pelaksanaan</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan serta memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian membaca cepat, manfaat membaca cepat, dan teknik dalam membaca cepat</li> <li>- Melakukan penerapan teknik metode membaca cepat</li> <li>- Melakukan latihan metode membaca cepat dengan mencari kata-kata kunci yang ada dalam teks</li> <li>- Membentuk kelompok</li> <li>- Membaca teks bacaan yang sudah dibagikan guru dengan metode membaca cepat yang telah diajarkan</li> <li>- Melakukan kegiatan posttest dengan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal yang diberikan guru</li> </ul> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaporkan hasil eksplorasi secara lisan atau tertulis secara kelompok</li> <li>- Menanggapi pendapat teman</li> <li>- Mengajukan argumentasi dengan santun</li> </ul> <p><b>c. Konfirmasi</b></p>			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan tanggapan dan masukan yang diberikan guru</li> <li>- Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> </ul>			
3.	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan kesimpulan yang diberikan guru serta ikut memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari</li> <li>- Berdo'a bersama</li> </ul>			



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah** : SD Muhammadiyah II Berua  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V / 1  
**Pertemuan Ke-** : I (pertama)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

### **B. KOMPETENSI DASAR**

Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN**

1. Mengemukakan gagasan utama suatu bacaan
2. Menentukan tema suatu bacaan
3. Menjelaskan makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan
4. Membedakan kalimat yang berupa fakta dan pendapat
5. Menuliskan amanat tersurat dan tersirat yang terdapat dalam teks bacaan

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui interaksi dengan teman kelompok, peserta didik dapat mengemukakan gagasan utama yang terdapat dalam teks bacaan
2. Melalui praktik langsung, peserta didik dapat menentukan tema suatu bacaan
3. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menjelaskan makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan
4. Melalui pemberian contoh, peserta didik dapat membedakan kalimat yang berupa fakta dan pendapat
5. Melalui tanya jawab, peserta didik dapat menuliskan amanat tersurat dan tersirat yang terdapat dalam teks

## E. MATERI AJAR

### ) Materi Ajar

#### 1. Gagasan utama pada suatu bacaan

Gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan yang terdapat pada kalimat utama dalam setiap paragraf. Letaknya biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf

#### 2. Tema pada suatu bacaan

Tema adalah ide pokok sebuah cerita, yang diyakini dan dijadikan sumber cerita. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu cerita.

Cara menentukan tema adalah, dengan cara membaca keseluruhan cerita dan memahaminya, kalau perlu bacalah berulang-ulang, setelah itu tentukan Tokoh utama yang mengalami kejadian/masalah, lalu tentukan masalah yang dihadapi tokoh utama tersebut, nah, biasanya temanya berkaitan erat dengan permasalahan.

#### 3. Makna kata pada suatu bacaan

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu

#### 4. Perbedaan Kalimat fakta dan pendapat

- a. Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi dan bisa dibuktikan kebenarannya. Informasi yang didengar dapat disebut fakta apabila informasi itu merupakan peristiwa yang berupa kenyataan yang benar-benar ada dan terjadi
- b. Pendapat seringkali juga disebut opini yang berarti suatu perkiraan, pikiran, atau anggapan tentang suatu hal. Opini adalah pendapat seseorang tentang sesuatu yang belum tentu kebenarannya. Informasi disebut opini karena informasi tersebut baru berupa pendapat, pikiran, pandangan, dan pendirian seseorang.

#### 5. Pengertian amanat yang tersurat dan tersirat

Amanat tersurat berarti amanat yang tertulis jelas pada cerita secara langsung. sedangkan amanat tersirat untuk mengetahuinya harus membaca dan mencerna isi cerita untuk mengetahui amanatnya, biasanya disebut penyampaian tidak langsung

## F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan :  
Kontekstual Learning
2. Metode Pembelajaran :
  - a. Ceramah
  - b. Diskusi
  - c. Tanya Jawab
  - d. Tes

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Nilai Karakter
<p>) Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengucap salam</li><li>- Berdo'a</li><li>- Mengabsen</li><li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>- Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menjawab salam</li><li>- Berdo'a</li><li>- Menjawab absen</li><li>- Mendengarkan tujuan pembelajaran</li><li>- Melakukan apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seputar materi yang akan disampaikan</li></ul>	Religius, Rasa ingin tahu
<p>) Inti</p> <p><b>d. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Menjelaskan materi tentang pengertian serta contoh menemukan gagasan utama, tema suatu bacaan, makna kata pada suatu teks bacaan, kalimat berupa fakta dan pendapat, amanat tersurat dan tersirat pada suatu teks bacaan</li><li>- Mengadakan pretest dengan memberikan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memperhatikan penjelasan guru mengenai gagasan utama, tema, makna kata, kalimat fakta dan pendapat, amanat tersurat dan tersirat</li><li>- Melakukan kegiatan pretest dengan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar</li></ul>	Disiplin, komunikatif,

<p>lembar soal berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan</p> <p><b>e. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut</li> <li>- Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi</li> </ul> <p><b>f. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi umpan balik positif kepada peserta didik</li> <li>- Memberi konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi</li> <li>- Memberi motivasi kepada peserta didik</li> </ul>	<p>soal yang diberikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanggapi pendapat teman</li> <li>- Mengajukan argumentasi dengan santun</li> <li>- Memperhatikan tanggapan dan masukan yang diberikan guru</li> <li>- Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> </ul>	<p>Percaya diri, menghargai pendapat orang lain</p> <p>Disiplin, percaya diri</p>
<p>) Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini</li> <li>- Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan kesimpulan yang diberikan guru serta ikut memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari</li> <li>- Berdo'a bersama</li> </ul>	<p>Disiplin, religius</p>

#### H. ALAT/SUMBER BELAJAR

) Sumber belajar :

Buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD yang relevan

) Alat belajar :

- Spidol
- Papan tulis
- Lembar soal

- Lembar teks bacaan

## I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1. Mengemukakan gagasan utama suatu bacaan 2. Menentukan tema suatu bacaan 3. Menjelaskan makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan 4. Membedakan kalimat yang berupa fakta dan pendapat 5. Menuliskan amanat tersurat dan tersirat yang terdapat dalam teks	Tes	Tulisan

Makassar, ..... 2016

Mengetahui  
Guru Kelas,

Peneliti

**Nur Hikmah. S.Pd**

**Soraya. B**

Mengetahui Kepala Sekolah  
SD Muhammadiyah II Berua

**Hasmawati.**

**S.Pd**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah** : SD Muhammadiyah II Berua  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V / 1  
**Pertemuan Ke-** : II (Kedua)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

### **B. KOMPETENSI DASAR**

Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN**

6. Menjelaskan pengertian dan manfaat membaca cepat
7. Menyebutkan teknik dalam membaca cepat
8. Melatih membaca dengan cepat

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

6. Melalui penjelasan dari guru peserta didik mampu memahami pengertian dan manfaat dari membaca cepat
7. Melalui diskusi peserta didik mampu mengetahui teknik dalam membaca cepat
8. Melalui praktik langsung peserta didik mampu melatih diri membaca dengan cepat 75 kata per menit

### **E. MATERI AJAR**

) Materi Ajar

- a. Pengertian dan manfaat membaca cepat

Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa harus meninggalkan pemahaman terhadap isi dari bacaan.

Manfaatnya ialah, untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara tepat dan efektif, dalam waktu yang singkat dapat menelusuri bahan halaman



buku atau bacaan, tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan

b. Teknik membaca cepat

- i. Berkonsentrasi dengan sungguh-sungguh ketika membaca
- ii. Membaca poin-poin tertentu dari bacaan
- iii. Hindari kebiasaan membaca dengan bersuara maupun kebiasaan membaca dengan bibir bergerak
- iv. Usahakan untuk memperluas jangkauan mata kita saat membaca
- v. Hilangkan kebiasaan membaca berulang-ulang

c. Pelatihan membaca cepat

- i. Bahan bacaan latihan

**“Calon Presiden”**

Sekolah, keluh Agung dalam hati. Hari sebelumnya bila Mama menyebut kata sekolah, maka dia akan bangun dengan bersemangat. Maklumlah, cita-citanya kalau sudah besar nanti mau jadi presiden. Kata Mama kalau mau jadi presiden, dia harus pintar, rajin, adil, dan bisa melindungi orang yang lemah.

“Mulai hari ini kamu harus duduk di dekatku,” kata Kohar kemarin sambil menaruh tasnya di sebelah bangku Agung. “kamu harus memberikan contekan kepadaku kalau ada ulangan. Kamu harus mengerjakan PR-ku.”

“Kalau ketahuan Pak Guru bagaimana?” Tanya Agung.

“Pak Guru tidak tahu kalau tidak ada yang memberi tahu. Awas kalau ada yang memberi tahu!” kata Kohar kepada anak yang lain. Anak-anak dikelas itu diam menutup mulut. Sudah tentu mereka tidak berani mengadu sebab mereka takut babak belur dihajar Kohar yang sok jagoan itu.

Esoknya .....

“Aku enggak sekolah Ma” kata Agung dengan suara sedih.

“Apa kau sakit? Tanya Mama cemas, sambil meraba kening Agung.

Agung menggeleng. “Aku tidak apa-apa Ma. Cuma malas saja” katanya.

“pasti ada alasannya sampai kamu tiba-tiba malas ke sekolah. Coba ceritakan pada Mama. Siapa tahu Mama bisa membantu.” Bujuk Mama. Agung pun menceritakan masalah berat yang sedang dihadapinya.

“Bagaimana Ma?” Tanya Agung sambil menegakan tubuhnya.

“Kamu harus berani mengatakan “tidak” kepada Kohar. Ajak teman sekelasmu untuk bersatu melawannya. Sehebat apapun dia, kalau melawan teman sekelas, pasti nyalinya ciut juga. Nah, bangunlah dan pergi mandi. Seorang presiden harus sanggup mengatasi masalah dengan baik!” kata Mama.

Sesampainya di sekolah dilihatnya Kohar sudah duduk di dekat bangku yang biasa dia duduki.

“Hei, mengapa kamu di sana? Tempatmu di sini!” tegur Kohar seraya menepuk bangku kosong di sebelahnya. Jantung Agung berdegup semakin keras. Dia takut

Kohar meninju mukanya. Tetapi tiba-tiba kata-kata ibunya terngiang. Agung lalu menguatkan hatinya.

“Aku duduk di mana saja aku mau, kamu tidak bisa memaksa ku,” katanya dengan suara tegas. Anak-anak yang lain kelihatan terkejut dengan jawaban Agung.

“kamu juga tidak boleh bersikap sewenang-wenang terhadap anak-anak yang ada dikelas ini, kami tidak mau menerima orang yang sok jagoan!”

Sesaat ruang kelas itu sunyi. Tiba-tiba ada yang nyeletuk dari pojok. “ya benar! Kami tidak suka ada orang yang sok jago disini!

Lalu disambung dengan celetukan anak-anak lain. Suasana di kelas itu menjadi riuh dengan suara amarah yang membuat nyali Kohar menjadi ciut. Akhirnya dia duduk di tempatnya tanpa berkata apa-apa lagi. Agung pun bisa bernapas dengan lega. Akhirnya dia bisa mengatasi masalahnya, cita-citanya menjadi presiden tidak akan dilepaskannya.

ii. Soal dan Kunci jawaban latihan

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat sesuai teks bacaan!**

1. Apakah gagasan utama teks bacaan “Calon Presiden” ?

Jawab : *cita-cita menjadi seorang presiden jangan dilepas dan harus bisa dicapai*

2. Apa tema yang tepat pada teks bacaan “Calon Presiden” ?

Jawab : *mencapai cita-cita menjadi seorang presiden*

3. “tidak boleh bersikap sewenang-wenang terhadap anak-anak yang ada di kelas!”

Jelaskan arti dari kata yang digaris bawah pada kalimat di atas ?

Jawab : *seenaknya, semaunya, bertindak sesukanya*

4. Antonim dari kata “berani” adalah ?

Jawab : *penakut*

5. Apa makna dari kata “babak belur” pada kalimat “sebab mereka takut babak belur dihajar Kohar”?

Jawab : *terluka, lebam*

6. Tuliskan satu kalimat fakta yang terdapat pada teks bacaan tersebut!

Jawab : *Kohar adalah anak yang sok jagoan*

7. Tuliskan satu kalimat pendapat yang terdapat pada teks bacaan tersebut!

Jawab : *kata mama kalau mau jadi presiden harus pintar, rajin, adil dan bisa melindungi yang lemah.*

8. Berapakah jumlah paragraf dari teks bacaan tersebut ?

Jawab : *4 paragraf*

9. Amanat apakah yang tersirat pada teks bacaan tersebut!

Jawab : *jangan menjadi sok jagoan, capailah cita-cita dengan sungguh, harus berani membela yang kebenaran*

10. Tuliskan amanat tersurat yang terdapat pada teks bacaan tersebut ?

Jawab : *tidak boleh sewenang-wenang*

## F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

3. Pendekatan :

Kontekstual Learning

4. Metode Pembelajaran :

- e. Ceramah
- f. Diskusi
- g. Tanya Jawab
- h. Tes

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Nilai Karakter
<p>) Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucap salam</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Mengabsen</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran kemarin dan yang akan disampaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Menjawab absen</li> <li>- Mendengarkan tujuan pembelajaran</li> <li>- Melakukan apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seputar materi pembelajaran kemari dan yang akan disampaikan</li> </ul>	<p>Religius, Disiplin, Rasa ingin tahu</p>

<p>) Inti</p> <p><b>g. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengertian membaca cepat, manfaat dari membaca cepat, teknik dalam membaca cepat.</li> <li>- Mengajak peserta didik untuk melakukan teknik dalam metode membaca cepat, seperti membaca judul bacaan serta melihat huruf-huruf yang bercetak miring atau tebal, dan kemudian membaca alinea awal dan akhir pada bacaan</li> <li>- Mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan latihan metode membaca cepat dengan mencari kata-kata kunci yang ada dalam teks</li> <li>- Membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen)</li> <li>- Mengarahkan kedua kelompok untuk mempraktikkan kembali metode membaca cepat yang telah diajarkan menggunakan teks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan serta memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian membaca cepat, manfaat membaca cepat, dan teknik dalam membaca cepat</li> <li>- Melakukan penerapan teknik metode membaca cepat</li> <li>- Melakukan latihan metode membaca cepat dengan mencari kata-kata kunci yang ada dalam teks</li> <li>- Membentuk kelompok</li> <li>- Membaca teks bacaan yang sudah dibagikan guru dengan metode membaca cepat yang telah diajarkan</li> </ul>	<p>Disiplin, komunikatif,</p>
--	---	-----------------------------------

<p>bacaan yang dibagikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan posttest dengan memberikan lembar soal berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan</li> </ul> <p><b>h. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut</li> <li>- Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi</li> </ul> <p><b>i. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi umpan balik positif kepada peserta didik</li> <li>- Memberi konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi</li> <li>- Memberi motivasi kepada peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kegiatan posttest dengan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal yang diberikan guru</li> <li>- Melaporkan hasil eksplorasi secara lisan atau tertulis secara kelompok</li> <li>- Menanggapi pendapat teman</li> <li>- Mengajukan argumentasi dengan santun</li> <li>- Memperhatikan tanggapan dan masukan yang diberikan guru</li> <li>- Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> </ul>	<p>Percaya diri, menghargai pendapat orang lain</p> <p>Disiplin, percaya diri</p>
<p>J Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini</li> <li>- Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan kesimpulan yang diberikan guru serta ikut memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari</li> </ul>	<p>Disiplin, percaya diri, religius</p>

	- Berdo'a bersama	
--	-------------------	--

## H. ALAT/SUMBER BELAJAR

) Sumber belajar :

Buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD yang relevan

) Alat belajar :

- Spidol
- Papan tulis
- Lembar soal
- Lembar teks bacaan

## I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1. Menjelaskan pengertian dan manfaat membaca cepat	Tes	Tulisan
2. Menyebutkan teknik dalam membaca cepat		
3. Melatih membaca dengan cepat		

Makassar, ..... 2016

Mengetahui

Peneliti

Guru Kelas,

**Nur Hikmah. S.Pd**

**Soraya. B**

Mengetahui Kepala Sekolah  
SD Muhammadiyah II Berua

**Hasmawati. S.Pd**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# LAMPIRAN B

PERSURATAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/8402/2016  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi

Samata, 22 November 2016

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
u.p. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik Provinsi Sulawesi Selatan  
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Soraya B  
NIM : 20800112011  
Semester/TA : IX/2016/2017  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
Alamat : BTN Mangga Tiga Daya

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

**"Pengaruh Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar".**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dra. Andi Halimah, M.Pd.
2. Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah II Berua Makassar dari Tanggal 22 November 2016 s.d. 22 Januari 2017.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Wassalam  
Rektor

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag  
NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 5 4 4 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 15133/S.01P/P2T/11/2016  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan Muhammadiyah Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/8402/2016 tanggal 22 November 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : SORAYA B  
Nomor Pokok : 20800112011  
Program Studi : PGMI  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH PENERAPAN METODE MEMBACA CEPAT TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH II BERUA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 s/d 07 Desember 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 28 November 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BIRINGKANAYA  
SD BERBT. MUHAMMADIYAH II BERUA**

Jl. Paccerakkang No.130 Tlp.(0411) 4721541,  
Email: sdberbtmuh2berua@gmail.com, Makassar 90241

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**NO. 421.2/ 20 / SD.412/III/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sd Berbantuan Muhammadiyah II Berua menerangkan bahwa :

Nama : Soraya B  
NIM : 20800112011  
Perguruan Tinggi : UIN Aalauddin Makassar  
Program : S1 PGMI

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SD Berbantuan Muhammadiyah II Berua, dari tanggal 6 s/d 7 Maret 2017.  
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 07 Maret 2017  
Kepala Sekolah

**Hasmawati, S.Pd**

# LAMPIRAN C

Dokumentasi Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R



Gambar 1. Keterangan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tanggal 06/13/2017. Pukul 09.44 Wita)



Gambar 2. Keterangan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tanggal 06/03/2017. Pukul 09.44 Wita)



Gambar 3. Keterangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tanggal 06/03/2017. Pukul 09.44 Wita)



Gambar 4. Keterangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tanggal 06/03/2017. Pukul 09.44 Wita)





Gambar 5. Keterangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tanggal 07/03/2017. Pukul 09.00 Wita)



Gambar 6. Keterangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tanggal 07/03/017. Pukul 09.00 Wita)



Gambar 7. Keterangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tanggal 07/03/2017. Pukul 09.00 Wita)



Gambar 8. Keterangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tanggal 07/03/2017. Pukul 09.00 Wita)



## RIWAYAT HIDUP



**Soraya. B.**, Lahir pada tanggal 03 Maret 1993, di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan Anak ke 2 dari 4 Bersaudara, dari pasangan Baharuddin dan Basmawati.

Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SD Inpres Mangga 3 pada tahun 1999 dan tamat 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 34 Makassar dan tamat pada tahun 2008. Setelah tamat di SMP, Penulis melanjutkan ke SMA Negeri 18 Makassar dan tamat pada tahun 2011. Dan pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah & Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Penulis juga aktif di organisasi, pengalaman organisasi penulis dapatkan dari Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI (HMJ) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dengan Ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Pemahaman Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar”**